

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *PERSON CENTERED THERAPY* UNTUK
MENINGKATKAN ETIKA KOMUNIKASI PADA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 23 MEDAN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Bimbingan Konseling*

Oleh

**SYARIFAH LUBIS
NPM. 1902080036**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Syarifah Lubis
N.P.M : 1902080036
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* untuk Meningkatkan Etika Komunikasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

sudah layak disidangkan.

Medan, 21 Agustus 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons.

Diketahui oleh:

Dekan



Dra. Hj. Syamsurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 28 Agustus 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Syarifah Lubis
N.P.M : 1902080036
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Person Center Therapy* untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.



Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.
2. Tetty Muharni, S.Psi., M.Pd.
3. Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons

1. _____
2. _____
3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap : Syarifah Lubis
NPM : 1902080036
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : **Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* untuk Meningkatkan Etika Komunikasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* untuk Meningkatkan Etika Komunikasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023**”. Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 2 Oktober 2023

Hormat Saya



Syarifah Lubis

ABSTRAK

Syarifah Lubis. 1902080036. “Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* Untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Komunikasi ialah suatu tindakan atau perilaku yang sangat penting di dalam emmelihara, membentuk, meningkatkan suatu kualitas hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *Percon Centered Therapy* ini adalah proses pemberian bantuan kepada sejumlah individu dengan melakukan tatap muka atau secara langsung dengan menggunakan pendekatan untuk mendapatkan informasi yang akan dibahas. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan layanan konseling individual menggunakan pendekatan *Person Centered Therapy* untuk meningkatkan etika komunikasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, dan wali kelas dan objek penelitian ini adalah 3 orang siswa kelas VIII yang mengalami rendahnya etika komunikasi dengan guru maupun dengan teman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara. Adapun teknik dalam analisis data dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling individual dengan pendekatan *Person Centered Therapy* pada siklus I siswa di kelas VIII SMP Negeri 23 Medan berjalan dengan lancar. Pada siklus II menunjukkan adanya perubahan dalam beretika saat berkomunikasi dengan orang lain. Pada siklus II ini siswa sudah mulai dapat berkomunikasi yang baik kepada orang lain. Dengan berdasarkan hasil obsrvasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II peneliti dapat menyatakan bahwa layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *Person Centered Therapy* dapat meningkatkan etika komunikasi siswa.

Kata Kunci : Layanan Konseling Kelompok, Pendekatan *Person Centered Therapy*, Etika Komunikasi Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatu

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya yang telah diberikanya, Serta shalawat beriring salam pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita kejalan yang di Ridhoi Allah SWT sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat untuk skripsi dan memperoleh gelar Sarjana dan Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan rahmatnya Allah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam suatu bentuk yang sederhana yang berjudul **“Penerepan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* Untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak mengalami kesulitan serta kekurangan dan kesalahan baik itu dalam segi isi maupun dengan penulisannya. Untuk itu, saya mohon kritik dan sarannya untuk perbaikan dan penulisan selanjutnya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, terkhusus kepada ayahanda saya Husni

Tamrin Lubis dan ibunda Jusrawati Nasution. yang telah memberi semangat dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa pula saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr Mandra Saragih, M.Hum selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak M. Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Konseling dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Sri Ngayomi yudha wastuti S.psi M.psi selaku Sekretaris Jurusan Konseling dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons sebagai dosen Pembimbing Skripsi. Mudah mudahan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpa ganda dari Allah SWT.
8. Bapak Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd sebagai dosen Penguji II Skripsi.

9. Ibu Tetty Muharni, S.Psi., M.Pd M.Pd sebagai dosen Penguji I Skripsi.
10. Kepada seluruh dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan para staff lainnya Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Terima kasih juga kepada seluruh dosen Fakultas lain dan pegawai serta Staff dan tak lupa pula saya berterima kasih kepada Himpunan Mahasiswa Jurusan Konseling dan Konseling (HMJ BK) senior dan junior yang saya sayangi
12. Dra. Sarifah Hanum, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 23 Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan juga membantu peneliti, memberikan motivasi dan menyelesaikan skripsi.
13. Dra. Aida Fitriany, M.Psi. Kons selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Medan yang sudah membantu peneliti, memberikan motivasi dan menyelesaikan skripsi.
14. Sulistyani dan Ratih Amara Terimakasih sudah membantu saya dalam menyusun skripsi dengan sesuai janji kita dapat menyelesaikan dengan tepat waktu
15. Teman-teman kelas BK A PAGI yang sama-sama memberikan dukungan, semangat, agar dapat lulus bersama-sama.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identitas Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORITAS	8
A. Kerangka Teoritas	8
1.1 Konseling Individual	8
a. Pengertian Layanan Konseling Individual	8
b. Tujuan Konseling Individual	9
c. Azas-azas Konseling Individual.....	9
d. Tahap-tahap Konseling Individual	10
e. Teknik-teknik Konseling Individual	12
1.2 Pendekatan Person Centered Therapy (Carl Rogers).....	17
a. Pengertian Pendekatan Person Centered Therapy	17
b. Tujuan Person Centered Therapy	18
c. Ciri-ciri Person Centered Therapy	20
d. Tahap-tahap Person Centered Therapy	21
e. Teknik-teknik Konseling Pendekatan Person Centered Therapy.....	22
1.3 Etika	23
a. Pengertian Etika	23
b. Macam-macam Etika	24

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika	24
d. Aturan-Aturan Dalam Berbicara	26
1.4 Komunikasi	26
a. Pengertian Komunikasi	26
b. Tujuan Komunikasi	27
c. Jenis-jenis Komunikasi	28
d. Indikator Komunikasi	29
1.5 Kerangka Konseptual	32
BAB III : Metode Penelitian	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
1. Lokasi Penelitian	33
2. Waktu Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	35
1. Subjek Penelitian	33
2. Objek	33
C. Definisi Variabel Penelitian	36
D. Instrumen Penelitian	37
1. Observasi	37
2. Wawancara	39
E. Teknik Analisis Data	45
F. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
G. Variabel Penelitian	47
H. Definisi Operasional Variabel	48
I. Langkah-langkah Penelitian	49
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Deskripsi Data.....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	86
E. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	89

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
Lampiran	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian	33
Tabel 3.2 Objek Penelitian	36
Tabel 3.3 Pedoman Observasi	38
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling	40
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas	41
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara untuk Siswa	42
Tabel 4.1 profil sekolah SMP Negeri 23 Medan	48
Tabel 4.2 peserta didik	50
Table 4.3 Rombongan belajar	51
Tabel 4.4 Prasarana UPT SMP Negeri 23 Medan	52
Tabel 4.5 Sarana UPT SMP Negeri 23 Medan	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 2.2 Langkah-langkah Penelitian	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup	94
Lampiran 2: Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling	95
Lampiran 3: Hasil wawancara dengan guru wali kelas	98
Lampiran 4: Hasil wawancara dengan siswa	105
Lampiran 5: Hasil observasi dengan siswa	115
Lampiran 6: RPL	121
Lampiran 7: Dokumentasi	125
Lampiran 8: K1	131
Lampiran 9: K2	132
Lampiran 10: K3	133
Lampiran 11: Berita acara bimbingan proposal	134
Lampiran 12: Berita acara seminar proposal	135
Lampiran 13: Pengesahan proposal	136
Lampiran 14: Pengesahan Hasil seminar proposal	137
Lampiran 15: Surat Permohonan proposal	138
Lampiran 16: Surat Keterangan	139
Lampiran 17: Permohonan Perubahan Judul.....	140
Lampiran 18: Permohonan Izin riset	141
Lampiran 19: Surat Pernyataan Plagiarisme	142
Lampiran 20: Surat balasan dari sekolah	143

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga bisa membentuk kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan di perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “proses yang terencana untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia untuk dapat mewujudkan impian anak bangsa dan negara. Maka dengan berdasarkan isi undang-undang di atas disimpulkan bahwa pendidikan memiliki kedudukan peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang kreatif, mandiri, berilmu, dan dapat membentuk kepribadian yang baik seperti memiliki etika dalam melakukan komunikasi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Etika adalah dimana sebuah watak atau suatu kebiasaan cara bergaul atau berperilaku yang baik maupun yang benar dimana dalam hal itu mengandung sebuah nilai-nilai moral atau norma yang memang harus melekat pada diri manusia tersebut. Agar dalam melakukan komunikasi dengan teman maupun guru agar dapat mengatur tingkah laku dengan secara sadar menurut kaidah-kaidah atau norma-norma yang ada. Sedangkan komunikasi adalah dimana terjadi suatu interaksi antara dua orang ataupun lebih menyampaikan suatu pendapat atau ide,

menyatakan suatu perasaan dan juga menyampaikan suatu informasi atau pesan. Menurut Effendy (2015) mengemukakan komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap dan perilaku, baik itu langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.

Dalam hal itu siswa dituntut untuk memiliki etika komunikasi yang baik di dalam sekolah karena dalam proses pembelajaran sedang berlangsung siswa harus dapat menggunakan tingkah laku yang sopan, misalnya guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya mengenai materi yang telah diberikan. Maka siswa yang memiliki etika komunikasi yang baik akan bisa memberikan pendapatnya dengan cara-cara yang baik serta bertutur kata yang baik, tetapi jika sebaliknya siswa yang memiliki etika komunikasi yang rendah akan dapat mengalami suatu kesulitan dalam menyampaikan atau memberikan pendapatnya dengan menggunakan bahasa yang tidak sopan atau tidak baik.

Namun dengan observasi yang sudah pernah dilakukan dalam melakukan tugas praktek mata kuliah pada hari senin tanggal 5 November 2022 di SMP Negeri 23 Medan, bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki etika komunikasi yang baik seperti ada beberapa siswa ketika melakukan proses pembelajaran berlangsung adanya siswa yang berbicara dengan teman sebelahnya ketika gurunya sedang menjelaskan, materi, melakukan bahasa gaul atau bahasa asing dengan teman-temannya, menyapa guru dengan menggunakan nada yang tinggi. dan tidak menggunakan kata "Ibu" dalam mengutarakan pendapatnya.

Selanjutnya, dengan berdasarkan permasalahan tersebut terlihat bahwa kurangnya etika komunikasi pada siswa tersebut yang akan sangat mengganggu dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut. Dalam bimbingan konseling terdapat 10 jenis di dalam layanan bimbingan dan konseling salah satunya ialah layanan konseling individual. Layanan Konseling individual merupakan dimana proses bantuan kepada individu dengan melakukan tatap muka secara langsung dengan konselor. Menurut Prayitno dan Erman Amti mengatakan konseling individu adalah sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu dicermati dan diupayakan pengentasan masalahnya, semampu dengan kekuatan klien itu sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Tujuan dalam layanan konseling individual ini untuk dapat mengembangkan potensi siswa dan mampu untuk memahami permasalahan yang dihadapi dan juga dapat menyesuaikan diri secara positif. Terkait dengan permasalahan yang terjadi dalam dalam etika komunikasi melalui dengan layanan konseling individual untuk mendukung layanan tersebut peneliti menggunakan salah satu jenis pendekatan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling, salah satu pendekatan yang digunakan ialah pendekatan *Person Centered Therapy*.

Pendekatan *Person Centered Therapy* adalah pendekatan yang berpusat pada diri klien yang menyatakan bahwa manusia suatu pribadi yang memiliki potensi diri dan kecendrungan dasar mengaktualisasikan dirinya. Menurut (Corey, 2013:9) menjelaskan bahwa *Person Centered Therapy* (PCT) menekankan pada

dorongan dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu yang berkembang, untuk hidup sehat dan menyesuaikan diri, pada unsur atau aspek emosional dan tidak pada aspek intelektual, pada situasi yang langsung dihadapi individu, dan tidak pada masa lampau serta menekankan pada hubungan terapeutik sebagai pengalaman dalam perkembangan individu yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menganggap penting untuk meneliti “Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* untuk Meningkatkan Etika Komunikasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat dikemukakan bahwa yang menjadi identifikasi masalahnya adalah:

1. Ada beberapa siswa tidak sopan santun dan tidak menghargai guru saat di luar jam pembelajaran seperti menyapa guru dengan berteriak dan membantah guru.
2. Ada beberapa siswa yang memanggil temannya dengan menggunakan intonasi nada yang tinggi seperti membentak dan berteriak-teriak.
3. Ada beberapa siswa yang menggunakan bahasa yang tidak sopan terhadap teman yang seharusnya tidak boleh di ucapkan seperti mengolok-olok kekurangan teman.
4. Layanan konseling individual menggunakan pendekatan *Person Centered Therapy* belum pernah dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 23 Medan.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan diidentifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini adalah “Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* Untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022 / 2023”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan focus masalah yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka yang menjadi pertanyaan dalam proposal ini dapat di rumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022 / 2023?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan”untuk mengetahui Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* Untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dengan hasil penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat dengan secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini agar dapat berguna dan bermanfaat dalam mengembangkan suatu ilmu pengetahuan di dalam bidang pendidikan, terkhususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yang dimana berkaitan dengan layanan konseling individual yang untuk meningkatkan etika komunikasi siswa terhadap guru.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Bagi siswa agar dapat mengubah tingkah lakunya dan dapat menambahkan wawasan

b. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini disekolah dapat meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana untuk melakukan layanan konseling individual serta keterampilan para guru untuk berkenan dengan layanan konseling individual.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dengan melalui tindakan ini dapat untuk mengetahui dengan secara langsung permasalahan yang dihadapi siswa yang dimana tentang etika komunikasi siswa terhadap guru di sekolah. Bukan hanya itu saja juga dapat menambahkan suatu pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian.

d. Bagi guru pembimbing

Untuk dapat membantu siswa yang memiliki etika berbicara rendah dengan dilakukannya suatu upaya layanan konseling individual dengan pendekatan *Person Centered Therapy*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1.1 Konseling Individual

a. Pengertian Layanan Konseling Individual

Konseling ialah suatu bentuk proses bantuan yang diberikan dari seorang konselor kepada siswa. Dalam layanan konseling ini agar permasalahan siswa tersebut dapat diselesaikan dan teratasi dengan baik. Dalam melakukan proses konseling ini harus dilakukan dengan seorang yang ahli dalam melakukan proses konseling yaitu seorang konselor atau seorang guru bk yang memiliki pengalaman dan sudah terlatih. Konseling individu adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli dan konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Zulamri, (2019).

Menurut Fadoli & Karneli (2021) mengemukakan bahwa Layanan konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing atau konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

Dengan demikian dapat disimpulkan layanan konseling individual adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien untuk menyelesaikan dan

memecahkan masalah pribadi klien dengan melakukan secara langsung atau face to face.

b. Tujuan Konseling Individual

Tujuan konseling individual adalah idmana untuk dapat memahami kondisi diri sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami klien, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu untuk mengatasi masalahnya. konseling individual bertujuan menjadikan klien dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung pada konselor. Individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri ciri pokok mampu mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri, serta mewujudkan diri secara optimal sesuai potensi, minat dan kompetensi yang dimiliki .Andriyani(,2018).

c. Azas-Azas Konseling Individual

Prayitno dan Amti (2013:115) menyatakan, asas-asas konseling individual, yaitu:

1. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain.

2. Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun pihak konselor.

3. Asas keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien.

4. Asas kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.

5. Asas keahlian

Usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai.

d. Tahap-tahap Konseling Individual

Luddin (2017:21) menyatakan, tahap-tahap konseling individual dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahapan awal konseling

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor mampu menemukan definisi masalah

klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal dilakukan konselor sebagai berikut.

- a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien.
- b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah.
- c) Membuat penaksiran dan penjajakan.
- d) Menegosiasikan kontrak.

2. Tahap pertengahan (tahap kerja)

Berangkat daripada definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada: penjelajahan masalah klien, bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Adapun tujuan-tujuan tahap pertengahan ini yaitu:

- a) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian klien lebih jauh.
- b) Menjaga hubungan konseling selalu terpelihara.
- c) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.

3. Tahap akhir konseling (tahap tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal, yaitu:

- a) Menurunnya kecemasan klien.
- b) Adanya perubahan perilaku klien yang lebih positif, sehat dan dinamik.
- c) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

d) Terjadinya perubahan sikap positif

e. Teknik-teknik konseling

M.Luddin, (2012) mengemukakan beberapa teknik teknik dalam konseling yaitu:

1. Perilaku Attending

Dimana suatu sikap yang berbentuk perhatian kepada klien. Attending dimana disebut juga sebagai perilaku yang menghampiri klien yang mencakupi komponen kontak mata, bahasa badan dan bahasa lisan. Kontak mata yang baik adalah dengan cara melihat kepada klien jika seorang klien berbicara dan menggunakan pandangan mata yang menunjukkan perhatian dan penerimaan konselor terhadap klien. Contoh attending ialah, pertama kepala yang dimana jika setuju dengan hal tersebut maka dilakukan dengan cara menganggukan kepala, kedua ekspresi wajah ialah seperti tenang, ceria dan senyum, ketiga posisi tubuh ialah jarak konselor agak dekat, duduk akrab berhadapan dan juga berdampingan. Keempat tangan ialah dalam melakukan gerakan tangan banyak variasi atau berubah-ubah, menggunakan sebagai tanda isyarat, dan juga menggunakan tangan untuk menekankan ucapan. Kelima mendengarkan ialah seperti aktif penuh dengan perhatian, menunggu ucapan klien dengan hingga selesai, menanti saat kesempatan beraksi dan juga perhatian terarah pada lawan bicara.

2. Empati

Empati ialah suatu kemampuan seorang konselor untuk dapat melakukan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir dengan bersama klien. Dalam empati terbagi menjadi dua yaitu pertama empati primer ialah suatu bentuk empati yang hanya memahami perasaan, pikiran, keinginan dan pengalaman klien, kedua empati tingkat tinggi ialah apabila kepahaman konselor terhadap perasaan, pikiran, keinginan serta pengalaman klien lebih mendalam dan juga dapat menyentuh klien.

3. Releksi

Releksi ialah suatu keterampilan seorang konselor yang untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran dan pengalaman klien sebagai hasil dari pengamatan terhadap suatu perilaku verbal dan nonverbalnya.

4. Eksplorasi

Eksplorasi ialah keterampilan seorang konselor untuk dapat menggali tentang klien seperti perasaan, pengalaman dan pikiran klien.

5. Menangkap pesan utama (*paraphrasing*)

Paraphrase ialah dimana suatu metode untuk dapat menyatakan kembali pesan klien dengan kata-kata yang lebih pendek dan benar, paraphrase mempunyai suatu tujuan untuk menguji pengertian konselor tentang apa yang dikatakan oleh klien dan juga dapat memudahkan klien untuk memahami ide, perasaan dan pengalamannya seorang konselor perlu untuk menangkap pesan utamanya dan menyakannya dengan cara

sederhana dan mudah untuk dipahami yang disampaikan oleh bahasa konselor itu sendiri.

6. Bertanya tertutup (*Closed Question*)

Sebuah bentuk-bentuk pertanyaan yang sering sekali dimulai dengan menggunakan kata-kata seperti: apakah, adakah dan dijawab oleh klien dengan iya atau tidak atau dengan kata-kata singkat.

7. Dorongan Minimal (*Minimal Encouragement*)

Suatu dorongan langsung yang berhubungan dengan cara isyarat, anggukan, sepatuh kata atau suara tertentu, gerakkan anggota badan atau pengulangan kata kunci yang menunjukkan bahwa seorang konselor mempunyai suatu perhatian dan ikut serta dalam pembicaraan klien.

8. Interpretasi

Upaya yang dilakukan seorang konselor untuk dapat mengulas pemikiran, perasaan dan perilaku/pengalaman klien dengan merujuk pada teori-teori, sifat-sifat subjektif konselor tidak termasuk ke dalam interpretasi.

9. Mengarahkan (*Directing*)

Untuk dapat mengajak seorang klien untuk dapat berpartisipasi dengan secara penuh dalam melakukan proses konseling, dengan perlu adanya ajakan dan arahan dari konselor.

10. Menyimpulkan sementara (*summarizing*)

Dalam pembicaraan maju secara bertahap dan arah pembicaraan makin jelas, maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama klien perlu menyimpulkan pembicaraan.

11. Memimpin (*leading*)

Agar pembicaraan dalam wawancara konseling tidak melantur atau menyimpang, seorang konselor harus mampu untuk menjadi seorang memimpin arah pembicaraan sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang baik.

12. Focus

Seorang konselor yang efektif harus mampu untuk dapat membuat focus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien.

13. Konfrotasi

Suatu teknik yang menantang klien untuk dapat melihat adanya diskrepansi atau adanya perbedaan antara perkataan dengan melakukan bahasa badan, ide awal dengan ide berikutnya seperti halnya senyum dengan kepedihan.

14. Menjernihkan (*clarifying*) dan memberikan penafsiran

Menjernihkan ialah dimana suatu keterampilan seorang konselor yang untuk dapat menjernihkan perkataan atau ucapan dari klien yang seperti kurang jelas atau samar-samar.

15. Memudahkan (*facilitating*)

Keterampilan seorang konselor untuk membuka komunikasi yang baik agar klien dengan mudah untuk melakukan berbicara dengan seorang konselor dan menyatakan sebuah perasaan, pikiran dan pengalamannya dengan secara bebas.

16. Diam

Dalam diam ini bertujuan untuk menanti klien yang sedang berpikir, sebagai proses jika seorang klien ngomong berbelit-belit dan juga agar klien dapat berbicara dengan bebas.

17. Memberinasihati

Dalam memberikan suatu nasihat sebaiknya itu dilakukan jika seorang klien memintanya karena dengan pemberian nasehat bukanlah suatu fungsi konseling yang tepat dan memadai, nasihat akan merusak kemandirian kepribadian.

18. Mengambil inisiatif

Dalam hal ini seorang konselor harus adanya suatu inisiatif dalam proses konseling, misalnya jika terjadinya klien yang diam dan kurang semangat untuk berbicara, sering diam saja, dan kurang partisipatif. Maka oleh sebab itu seorang konselor harus memiliki inisiatif seperti mengucapkan kata-kata yang mengajak klien untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi.

19. Pemberian informasi

Dalam teknik tersebut dimana jika seorang klien meminta informasi yang sebenarnya secara langsung yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapinya, maka seorang konselor berkewajiban untuk memberikan secepat, sejelas dan setepat dan sesederhana mungkin, dalam hal ini informasi yang diminta klien sama halnya dengan masalah yang dihadapinya.

20. Merencanakan

Dalam teknik tersebut seorang konselor harus dapat membantu untuk dapat membuat suatu rencana yang berupa program untuk action, perbuatan yang nyata dengan secara produktif dan bagi kemajuan dirinya.

21. Menyimpulkan

Dalam hal ini menyimpulkan ialah suatu proses yang menyatukan semua yang telah dikomunikasikan selama pertemuan konseling tersebut. Dengan menyimpulkan secara bersama sama antara klien dengan konselor maka akan dapat dikemukakan suatu usaha yang telah di lakukan dan belum dilakukan.

1.2. Pendekatan *Person Centered Therapy* (Carl Rogers)

a. Pengertian pendekatan *Person Centered Therapy*

Person Centered Therpy ialah untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh klien dengan memberikan suatu fungsi dengan secara penuh kepada diri klien untuk dapat menyadari dirinya dan mengarahkan diri sendiri untuk

adanya suatu perubahan dalam tindakan maupun dalam tingkah laku. Salah contoh yang telah dikemukakan oleh Carl Rogers dimana pendekatan tersebut memberikan suatu cara bagaimana dapat memahami dan memecahkan suatu persoalan yang berkaitan dengan adanya suatu hubungan, perkembangan emosi dan perilaku etika yang dimana tersebut dianggap sebagai suatu pakar permasalahan tersebut baik itu dibidang pendidikan serta juga di masyarakat luas.

Menurut Azzahra (2019) mengemukakan bahwa pendekatan CCT ini konselor atau guru BK berfungsi sebagai pendukung pertumbuhan pribadi klien dengan membantunya menemukan kemampuan untuk mencari penyelesaian masalahnya, dan juga klien dipercaya mampu menjalani proses penyembuhan dengan menemukan penyelesaiannya sendiri (Fatimatuzzahroh & Muhiid, 2022) Menurut Carl Roger sebagaimana yang dikutip Correy (2015: 91) menyebut bahwa client centered sebagai konseling non-direktif, menyatakan bahwa client centered counseling adalah suatu teknik dalam bimbingan dan konseling yang menjadi pusatnya adalah klien dan bukan konselor.

b. Tujuan Person Centered Therapy

Menurut Rogers (2015) menekankan bahwa tujuan dalam konseling *client-centered* yaitu orang perlu bantuan untuk belajar bagaimana menghadapi berbagai situasi. Klien dibantu untuk mengidentifikasi, menggunakan, dan mengintegrasikan sumber daya dan potensinya sendiri. Menurut Rogers (Lubis, 2014) menambahkan bahwa dengan kemampuan konselor dalam memberikan empati, merefleksikan perasaan klien, menerima klien apa adanya, maka hal

tersebut menjadi jalan bagi klien untuk menunjukkan sikapnya dengan lebih terbuka, dan belajar untuk bersikap lebih matang dan lebih teraktualisasi. Ridha & Idham, (2020)

Dalam hal ini pendekatan Person Centered Therapy memiliki tujuan dasar terapi yang telah diklasifikasikan ke dalam 4 konsep inti yang bertujuan:

1. Keterbukaan pada pengalaman

Dalam hal ini seorang klien diharapkan untuk dapat adanya keterbukaan pada dirinya dan lebih sadar dengan suatu kenyataan pengalaman klien klien tersebut.

2. Kepercayaan pada organisme sendiri

Tujuan terapi tersebut untuk dapat membantu klien dalam membangun adanya rasa percaya terhadap diri sendiri.

3. Tempat evaluasi internal

Dalam tujuan ini bertujuan dimana kemampuan klien untuk dapat menetapkan standar-standar dalam tingkah dan dapat melihat kedalam dirinya sendiri dalam melakukan atau mengambil suatu keputusan-keputusan dan pilihan-pilihan dalam kehidupan klien tersebut.

4. Kesiapan untuk menjadi satu proses

Kemudian dalam tujuan terapi ini bertujuan untuk membuat klien sadar akan bahwa pertumbuhan adalah suatu proses yang berkesinambungan.

c. Ciri-ciri *Person Centered Therapy*

Yusuf (2015), bahwa konseling berpusat pada klien bertujuan agar konseli dapat mencapai karakteristik pribadi yang memiliki ciri- ciri sebagai berikut:

1. Terbuka terhadap pengalaman

Memungkinkan tingkah laku yang lebih efisien, karena mendorong medan persepsi, dan berperilaku atas dasar kemauan (pilihan) bukan keharusan. Keterbukaan ini mengembangkan sikap spontan dan kreatif.

2. Rasional

Hasil dari sikap terbuka terhadap pengalaman, yaitu orang yang mampu memelihara organimanya untuk mencapai aktualisasi dirinya.

3. Bertanggung jawab

Dia percaya bahwa dirinya memiliki otoritas dan bertanggung jawab terhadap perilakunya. Dengan kata lain bertanggung jawab untuk mengontrol kehidupannya.

4. Menghormati diri Dia

Menghargai diri sendiri dengan apa adanya

5. Menjalinkan hubungan baik

Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Interaksi ini ditandai dengan perhatian yang sama dari dua orang yang berhubungan untuk mengaktualisasikan dirinya masing-masing.

6. Kehidupan yang etis

Kemampuan yang untuk dapat membedakan antara tujuan dan cara.

d. Tahap-tahap *Person Centered Therapy*

Dalam pendekatan *Person Centered Therapy* memiliki empat tahap yaitu adanya menciptakan hubungan dengan baik, bebas untuk memberikan ungkapan, tercapainya insight dan pengakhiran. Selanjutnya Rogers (1961) (dikutip Lesmana, 2021) mengidentifikasi tujuh tahap diskrit dalam perubahan pada konseli, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pertama

Dalam tahapan ini konseli merasa keberatan dalam mengungkapkan tentang dirinya, dalam tahap ini komunikasi hanya bersifat eksternal, disebabkan akan adanya konseli yang tidak menyadari akan kesalahannya dan juga akan menyalahkan orang lain atas masalah yang timbul.

2. Tahap kedua

Dalam tahap ini proses berkomunikasi yang untuk mengekspresikan diri tanpa adanya topik tentang diri.

3. Tahap ketiga

Dalam tahapan ketiga ini dimana adanya penerimaan, understanding, dan empati. Pada tahap tiga ini konseli mulai menunjukkan refleksi terhadap dirinya, meskipun terutama dalam hal suatu perasaan atau dengan pengalaman masa lalu.

4. Tahap keempat

Tahapan ini konseli mulai mengekspresikan perasaannya, mengekspresikan tentang kekuatan, ketidakpercayaan, dan ketidakjelasan.

5. Tahap kelima

Tahap ini konseli semakin mampu untuk memiliki pengalaman dengan kapasitas untuk bertanggung jawab dan banyak mengalaminya.

6. Tahap keenam

Tahap ini klien terlibat dalam setiap moment pengalaman dalam setiap pertemuan konseling serta mengungkapkan bagaimana dengan perasaannya.

7. Tahap ketujuh

Dalam tahap ini konseli mengambil suatu tanggungjawab pribadi dengan secara penuh untuk pengalamannya.

e. Teknik-teknik konseling pendekatan *Person Centered Therapy*

Menurut Ulfa Dani Rosada (2016:6) mengemukakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Acceptance (penerimaan)
2. Understanding (mengerti, memahami)
3. Respect (rasa hormat)
4. Reassurance (menentramkan hati, meyakinkan)
5. Encouragement (dorongan)
6. Limited questioning (pertanyaan terbatas)
7. Reflection (memantulkan pertanyaan dan perasaan)

1.3. Etika

a. Pengertian Etika

Secara etimologis, kata “Etika” berasal dari bahasa Yunani “ethos”. Kata yang berbentuk tunggal ini berarti “adat atau kebiasaan”. Bentuk jamaknya “ta etha” atau “ta ethe” artinya adat kebiasaan, sehingga etika merupakan sebuah teori tentang perbuatan manusia, yang ditimbang menurut baik dan buruknya atau sebuah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk, dengan memperhatikan akal pikiran Setiyani, (2013).

Etika adalah dimana ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruknya perilaku manusia serta juga kewajiban, hak dan tanggung jawab, baik itu dengan secara social maupun dengan moral pada setiap individu dalam kehidupan bermasyarakatnya.

Menurut Darmodiharjo dan Sidarta, (dalam Sagala, 2013) etika bertugas untuk:

1. Untuk mempersoalkan normal yang dianggap berlaku. Diselidikinya apakah dasar suatu norma itu dan apakah dasar itu membenarkan ketaatan yang dituntut oleh norma itu terhadap norma-norma yang berlaku.
2. Etika yang mengajukan pertanyaan tentang legitimasinya, yang artinya norma yang tidak dapat mempertahankan diri dari pertanyaan kritis dengan sendirinya akan kehilangan haknya.

3. Etika mempersonalkan pula hak setiap lembaga seperti orang tua, sekolah, Negara dan agama untuk memberikan perintah atau larangan yang harus ditaati.
4. Etika yang memberikan bekal kepada setiap manusia untuk mengambil suatu sikap yang rasional terhadap semua norma.
5. Etika menjadi suatu alat pemikiran dan rasional serta bertanggungjawab bagi seorang ahli dan juga bagi siapa saja yang tidak mau diombang-ambingkan oleh norma-norma yang ada.

b. Macam-macam Etika

Terdapat dua macam etika yang harus diketahui yaitu:

1. Etika Deskriptif

Etika deskriptif adalah dimana menyelidiki secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan setiap yang dikejar atau yang diraih dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai.

2. Etika Normatif

Etika Normatif adalah yang menetapkan etika dalam berbagai sikap dan pola perilaku yang ideal yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang ternilai.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika

Menurut Ani Sopiani dalam bukunya moral beretika dengan peraturan publik dan pribadi (2012 : 17), menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi etika yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh penting dalam pembentukan etika seseorang, seseorang tersebut akan berperilaku mencontoh orang tuanya atau keluarga yang berperilaku etis akan mendorong seseorang melakukan tindakan yang etis.

b. Pengaruh Faktor Situasional

Situasi atau keadaan akan menentukan etika seseorang. Sebagai contoh jika seseorang mencuri, barangkali karena ia membutuhkan uang tersebut untuk mengobati anaknya yang sakit.

c. Nilai, Moral

Agama Seseorang yang memprioritaskan dirinya kedalam pengaplikasian nilai, moral dan agama maka otomatis perilakunya jauh lebih etis.

d. Pengalaman Hidup

Selama hidup manusia pengalaman yang baik maupun yang buruk, pengalaman tersebut merupakan proses yang normal dalam kehidupan seseorang. Sebagai contoh, seseorang yang mencuri jika tidak tertangkap maka mengulangi hal yang sama di masa berikutnya. Begitu juga sebaliknya jika ia dihukum dan ditangkap maka hal itu akan membuatnya jera.

e. Pengaruh Teman

Teman sebaya merupakan hal yang paling penting berpengaruh dalam etika seseorang. Contoh apabila seseorang anak bermain dengan anak yang nakal

maka ia akan tertular nakal pula. Jika lingkungannya mempunyai standar etika yang tinggi, maka ia akan cenderung mempunyai etika yang tinggi juga.

d. Aturan-Aturan Dalam Berbicara

Perengkuhan dkk (2010 : 52) mengatakan aturan dan tata kerama berbicara adalah sebagai berikut :

1. Berbicara dengan jelas agar orang lain memahami maksud kita
2. Jadilah pendengar yang baik, yaitu mendengarkan ketika orang lain berbicara dan tidak memotong pembicaraan orang lain
3. Jangan berkata kasar
4. Jangan memanggil orang lain dengan sebutan buruk
5. Jangan bergosip atau membicarakan pendapat orang lain
6. Menyatakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain
7. Berbicara dengan baik dan sopan di tempat umum

1.4. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

komunikasi adalah proses pengiriman berita dari dari seseorang kepada aorang lain. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari terlihat berbagai macam bentuk, misalnya ada dua orang dalam melakukan percakapan, proses belajar mengajar antara guru dengan siswa, berita yang dibicarakan oleh penyiar televisi atau radio, buku cerita, Koran, surat, telepon, email, sms dan lain-lain.

Komunikasi adalah Upaya untuk membuat pendapat/ide, menyatakan perasaan, agar diketahui atau dipahami oleh orang lain dan Kemampuan untuk menyampaikan informasi/pesan dari Komunikator ke Komunikan melalui saluran/media dengan harapan mendapatkan umpan balik. Unsur-unsur yang ada dalam Komunikasi adalah Komunikator, Pesan, Channel/Media, Komunikan dan Respon/Feedback. (Mulyana, 2015).(Sari, 2020).

b. Tujuan Komunikasi

1. Mengubah Sikap (To Change The Attitude)

Komunikasi bertujuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Setelah seseorang tersebut menemukan informasi apa yang ingin disampaikan (komunikasi) maka tahap selanjutnya adalah apakah seseorang akan terpengaruh atau tidak terhadap informasi atau pesan yang disampaikan dan selanjutnya apakah hal tersebut akan merubah sikap orang tersebut atau tidak.

2. Mengubah Opini / Pendapat / Pandangan (To Change The Opinion)

Selanjutnya komunikasi bertujuan untuk mengubah pendapat atau opini seseorang sesuai yang diharapkan oleh komunikannya. Selaras dengan kata dasar dari communication yaitu common, yang bila kita definisikan dalam bahasa Indonesia berarti “sama”, maka kita sudah dapat melihat dengan jelas bahwa memang tujuan dari komunikasi yaitu mencapai suatu kesamaan dalam hal pendapat atau opini.

3. Mengubah Perilaku (To Change The Behavior)

Setelah memperoleh suatu informasi, tujuan dari komunikasi adalah agar seseorang penerima informasi tersebut akan berperilaku sesuai dengan stimulus yang diberikan atau dengan kata lain berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh si pemberi informasi.

4. Mengubah Masyarakat (To Change The Society)

Dalam poin sebelumnya, perubahan perilaku yang diharapkan lebih kepada individu atau perorangan, pada poin ini perubahan yang dititik beratkan pada suatu kelompok manusia yang lebih luas jangkauannya. Sehingga perubahan yang terjadi sifatnya secara masal

c. Jenis-jenis komunikasi

Menurut Sutrisno (2017: 22), menjelaskan bahwa jenis-jenis komunikasi ke dalam beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi Verbal

Bentuk komunikasi verbal adalah yang paling banyak digunakan dalam organisasi. Oleh karena itu, penting bagi seorang pemimpin untuk mengetahui lebih banyak tentang komunikasi verbal. komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan simbol atau kata-kata baik yang dinyatakan secara lisan dan tertulis. Komunikasi verbal adalah karakteristik khusus dari manusia. Tidak ada makhluk lain yang dapat menyampaikan bermacam-macam makna melalui kata- kata. Kemampuan untuk menggunakan komunikasi verbal secara

efektif sangat penting, karena dengan komunikasi verbal memungkinkan identifikasi tujuan, mengembangkan strategi dan perilaku untuk mencapai tujuan.

2. Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi non-verbal sama pentingnya dengan komunikasi verbal karena keduanya bekerja sama dalam proses komunikasi. Dengan komunikasi non-verbal anda dapat memberikan penekanan, pengulangan, melengkapi dan menggantikan komunikasi verbal, sehingga lebih mudah ditafsirkan artinya. Dalam hal ini, yang dimaksud dari komunikasi non-verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, suara, kontak mata, ekspresi wajah, jarak jauh dan sentuhan.

d. Indikator Komunikasi

Menurut Sutardji (2016: 10-11) terdapat beberapa indikator-indikator komunikasi yang efektif, yaitu sebagai berikut :

a. Pemahaman

Kemampuan untuk memahami pesan dengan cermat seperti yang dimaksud oleh komunikator. Tujuan komunikasi adalah terjadinya pemahaman bersama, dan untuk mencapai tujuan itu maka, seorang komunikator maupun komunikan harus saling memahami fungsinya masing-masing. Komunikator dapat menyampaikan pesan sementara komunikan dapat menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.

b. Kesenangan

Jika proses komunikasi itu selain menyampaikan informasi dengan sukses, juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan antara kedua belah pihak. Suasana yang lebih santai dan menyenangkan akan lebih enak dalam berinteraksi dibandingkan dengan suasana yang tegang. Karena komunikasi bersifat fleksibel. dengan adanya suasana seperti itu, maka kesan yang menarik akan muncul.

c. Pengaruh pada sikap

Tujuan berkomunikasi adalah untuk mempengaruhi sikap. apabila berkomunikasi dengan orang lain kemudian terjadi perubahan pada perilakunya dalam hal ini dapat dikatakan komunikasi yang terjadi adalah efektif, dan jika tidak ada perubahan dalam sikap seseorang, maka komunikasi yang dilakukan tersebut tidak efektif.

d. Hubungan yang baik

Bahwa dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. Seringkali, jika orang memiliki persepsi yang sama, kesamaan karakter, cocok, dengan sendirinya hubungan akan terjalin dengan baik.

1.5 Kerangka Konseptual

Konseling Individual ialah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang yang profesional dengan secara khusus dan pribadi. Dalam konseling

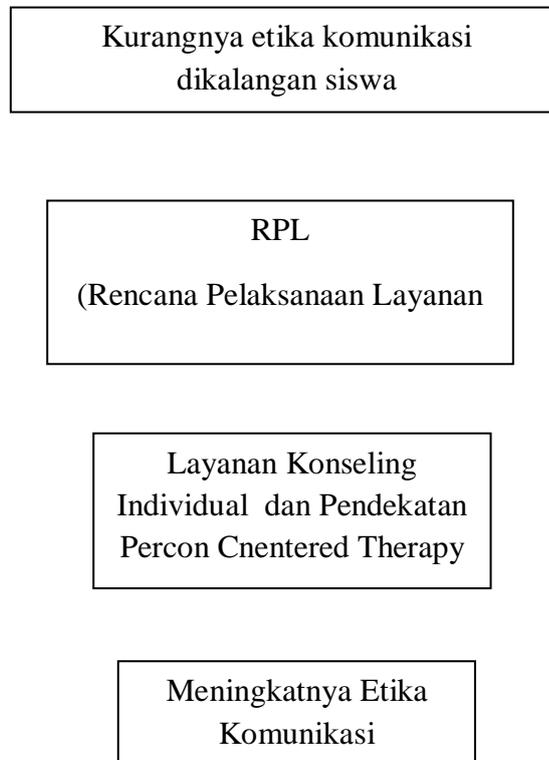
individual dilakukan dengan cara proses tatp muka atau face to face. Tujuan dalam konseling tersebut agar dapat mengatasi permasalahan klien dan juga untuk menyadari kesalahan yang dialaminya sehingga dapat bertanggung jawab dengan permasalahan yang dihadapinya.

Namun dengan begitu Dengan kata lain, konseling individual bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien. Fasilitas yang digunakan untuk membantu klien dalam tujuan konseling yaitu untuk: memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya dan dapat diterima dilingkungannya, mengetahui potensi dirinya, mengetahui banyak hal, meningkatkan semangat klien, mengurangi etika komunikasi yang tidak baik, dan menjaga tutur kata dalam komunikasi.

Etika komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik dan harmonis antar manusia. Sebaliknya tanpa adanya pengetahuan etika komunikasi maka akan terjadinya kesalahpahaman yang menimbulkan perselisihan dan pertengkaran yang dapat memecahbelahkan kehidupan manusia. Etika komunikasi sangat berpengaruh didalam kehidupan manusia yang merupakan panduan bagi manusia dalam berkomunikasi atau bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Di dalam komunikasi terdapat komunikator dan komunikan yang harus saling menghargai satu sama lain, agar terjalinnya komunikasi yang efektif. Kefektifan sebuah komunikasi sangatlah ditentukan oleh sejauh mana komunikator maupun pihak komunikan memahami dan memahami bahasa yang disampaikan pada saat perbincangan. Sebaliknya ketika pembicara dan pendengar tidak memahami bahasa yang disampaikan maka akan terjadi kegagalan dalam berkomunikasi. Komunikasi.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian SMP 23 Medan, Tahun Pelajaran 2022/2023 yang beralamat di Jalan Perguruan Tinggi Swadaya, Binjai, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20228

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan Maret 2023. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi (2016: 26) adalah memberi batasan pada benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan wali kelas VIII SMP Negeri 23 Medan, Tahun Pelajaran 2022/2023 yang beralamat di jalan Perguruan Tinggi Swadaya, Binjai, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20228 yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. objek

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 13) “objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan satu dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu objek, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.Arikunto (2014:183) menyatakan, purposive sampling adalah sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata.

Karakteristik objek dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Siswa yang berusia 13-16 tahun, (2) Siswa bersekolah di SMPNegeri 23 Medan, (3) Siswa yang kurangnya etika komunikasi berdasarkan observasi dan Laporan guru. Berdasarkan karakteristik tersebut Peneliti mengambil 3 orang siswa SMPNegeri

23 Medan untuk menjadi sampel dan objek dalam penelitian ini siswa yang kurangnya etika komunikasi pada siswa.

Tabel 3.2
Objek Penelitian

Kelas		Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang kurangnya etika komunikasi	Jumlah objek	Nama siswa
VIII(Delapan)	VIII A	33 siswa	25 Siswa	-	-
	VIII B	32 siswa	20 Siswa	1 Siswa	F. A. S
	VIII C	32 siswa	20 Siswa	-	-
	VIII D	32 siswa	16 Siswa	-	-
	VIII E	32 siswa	14 Siswa	1 Siswa	G. D. S
	VIII F	32 siswa	20 Siswa	1 Siswa	E. F
	VIII G	32 siswa	28 Siswa	-	-
	VIII H	32 siswa	21 Siswa	-	-

C. Definisi Variabel Penelitian

1. Layanan Konseling Individual, Layanan konseling individual adalah kegiatan layanan yang dilakukan konselor kepada klien dengan secara tatap muka dengan tertutup untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh klien atau secara face to face.
2. Etika komunikasi berbicara adalah norma, nilai tingkah laku baik dalam kegiatan komunikasi di masyarakat, lingkungan maupun disekolah yang menjadi sebuah acuan dalam keberhasilan komunikasi. Maka dalam berkomunikasi perlu adanya tata kerama aturan dalam menyampaikan

suatu gagasan berkomunikasi dengan memperhatikan gaya berbicara, intonasi, sikap sopan dan tenang serta bersikap respek terhadap lawan bicara.

3. Pendekatan Person Centered Therapy adalah untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh klien dengan memberikan fungsi dengan secara penuh terhadap klien untuk menyadarkan dirinya dan mengarahkan diri klien tersebut agar adanya suatu perubahan dalam tindakan maupun dalam tingkah laku.

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017:148) menyatakan, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh untuk diteliti. Oleh karena itu metode yang tepat yang tepat maka akan memperoleh data yang tepat, akurat dan relawan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan observasi dan wawancara. Yaitu:

1. Observasi

Menurut 34 Sugiyono (2012:16) observasi adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data, wawancara serta sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Maka dengan metode observasi ini peneliti dapat mengetahui mengenai “etika komunikasi siswa”.

Tabel 3.3
Tabel Observasi

No	Indikator	Sub Indikator	Iya	Tidak
1.	Pemahaman	1. Siswa dengan mudah mengerti yang disampaikan oleh guru dan teman		
2.	Kesenangan	2. Siswa ketika di ajak berbicara dapat mendengarkannya dengan baik dan memahaminya		
3.	Pengaruh pada sikap	3. Siswa menyampaikan sesuatu informasi dengan penuh sopan kepada teman sebaya dan guru		
4.	Hubungan	4. Siswa dengan mudah dapat melakukan hubungan komunikasi dengan guru dan teman sebaya		
5..	Etika	1. Kesopanan siswa dalam berbicara terhadap guru 2. Kesopanan siswa dalam		

		berbicara kepada teman sebaya		
		3. Kesopanan siswa dalam berbicara terhadap kakak kelas dan adik kelas		
		4. Kesehatan fisik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran		

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk memahami individu secara lisan dengan mengadakan kontak langsung pada sumber data. Menurut Suharsimi (2017: 198), Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Dengan metode wawancara untuk menggali informasi mengenai siswa tersebut peneliti mencoba mewawancarai guru BK, guru kelas dan siswa. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara lisan tentang Pemberian Layanan Konseling Individual Untuk Memberikan Pemahaman Tentang Etika komunikasi Peserta Didik kelas VIII SMP NEGERI 23 MEDAN Tahun Ajaran 202/2023

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Guru
Bimbingan dan Konseling di SMP
Negeri 23 Medan

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Pemahaman	Guru dengan mudah menyampaikan materi dan mengerti yang disampaikan oleh siswa	Layanan bimbingan dan konseling seperti apakah yang pernah ibu berikan kepada siswa di SMP 23 Negeri Medan?	
			Apakah sudah efektif dalam pemberian layanan konseling individual di sekolah?	
			Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Medan?	
2.	Etika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesopanan siswa dalam berbicara terhadap guru 2. Kesopanan siswa dalam berbicara kepada teman sebaya 3. Kesopanan siswa dalam berbicara terhadap kakak kelas dan adik kelas 4. Kesehatan fisik siswa dalam 	<p>Bagaimana menurut ibu mengenai etika komunikasi siswa di sekolah SMP Negeri 23?</p> <p>Usaha seperti apakah selama ini yang sudah ibu berikan dalam meningkatkan etika komunikasi siswa di SMP Negeri 23 Medan?</p>	

		mengikuti proses pembelajaran		
3.	Hubungan	Guru Bimbingan dan konseling adanya kerja sama dengan guru wali kelas	Apakah ada kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Bidang studi lainnya dalam menyelesaikan masalah siswa?	
			Kendala apa sajakah yang pernah ibu alami ketika melakukan proses bimbingan dan konseling di sekolah?	

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Dengan Wali
Kelas di SMP Negeri 23 Medan

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kesenangan	Guru ketika diajak berbicara dengan siswa dapat mendengarkannya dengan baik dan memahaminya	Apakah ibu ketika di ajak siswa berbicara dapat mendengarkannya dengan baik dan memahaminya	
2.	Pengaruh pada sikap	Bapak / ibu dapat menyampaikan informasi dengan penuh kesopanan kepada siswa	Apakah ibu / Bapak menyampaikan suatu informasi dengan penuh kesopanan kepada siswa	
3.	Hubungan	Bapak/ Ibu mudah melakukan hubungan komunikasi dengan siswa	Apakah ibu / bapak mudah melakukan hubungan komunikasi dengan siswa?	
4.	Etika	1. Kesopanan siswa dalam berbicara terhadap guru	Kendala apa saja yang ibu alami selama menjabat menjadi wali kelas?	
		2. Kesopanan siswa dalam berbicara kepada teman sebaya	Bagaimana menurut ibu/bapak mengenai etika komunikasi siswa di sekolah?	
		3. Kesopanan siswa dalam berbicara terhadap kakak	Menurut bapak/ ibu apa saja faktor penyebab dalm kurangnya etika komunikasi siswa?	

		kelas dan adik kelas 4. Kesehatan fisik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran		
			Usaha pa yang sudah ibu berikan ketika adanya siswa yang kurangnya etika komunikasi?	

Tabel 3.6
Pedoman wawancara Untuk siswa
SMP Negeri 23 Medan

No	Pertanyaan	Sub indikator	pertanyaan	Hasil wawancara
1	Pemahaman	Siswa dengan mudah mengerti yang disampaikan oleh guru dan teman	Ketika teman dan guru kamu menyampaikan informasi, apakah kamu mudah mengerti yang di sampaikan oleh teman dan guru kamu?	
			Menurut saudara bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam membantu saudara di sekolah ini?	
2.	Kesenangan	Siswa ketika di ajak berbicara dapat mendengarkannya dengan baik dan memahaminya	Bagaimana keaktifitan saudara dalam melakukan proses kegiatan belajar?	
			Apakah saudara pernah merasakan ketika pendapat saudara tidak di dengarkan? Jika ada bagaimana pendapat saudara mengenai hal itu?	
3.	Pengaruh pada sikap	Siswa menyampaikan sesuatu informasi dengan penuh sopan kepada teman sebaya dan guru	Bagaimana pendapat saudara mengenai teman belajar saudara? Apakah dia mengasikkan?	
			Bagaimana keaktifitan saudara dalam melakukan	

			proses kegiatan belajar?	
4.	Hubungan	Siswa dengan mudah dapat melakukan hubungan komunikasi dengan guru dan teman sebaya	Bagaimana hubungan saudara dengan tua dan keluarga saudara lainnya, teman dan guru	
			Bagaimana pergaulan saudara dengan teman sebaya saudara di lingkungan sekolah dan tempat bermain saudara?	
5.	Etika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesopanan siswa dalam berbicara terhadap guru 2. Kesopanan siswa dalam berbicara kepada teman sebaya 3. Kesopanan siswa dalam berbicara terhadap kakak kelas dan adik kelas 4. Kesehatan fisik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran 	<p>Apakah saudara memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?</p> <p>Menurut saudara, bagaimana cara membedakan berkomunikasi dengan teman, guru, kakak kelas ataupun adik kelas?</p>	

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono(2017:334)menyatakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam analisis data itu dapat dilakukan dalam mengorganisasikan data, menjabarkan ke

dalam unit-unit memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dalam membuat kesimpulan yang akan diuraikan dan dijelaskan kepada orang lain.

1. Reduksi Data (DataReduction)

Sugiyono (2017:338) menyatakan, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu reduksi data yang dilakukan dengan membuang beberapa data yang tidak ada hubungannya selama penelitian ini berlangsung.

2. Penyajian Data (DataDisplay)

Sugiyono (2017:341) menyatakan, setelah data direduksi, makalangkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini informasi yang sudah diperoleh dan tersusun yang dapat kemungkungan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikankesimpulan (Verification)

Sugiyono (2017:345) menyatakan, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Herman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam hal ini penenliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan,

selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

F. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami suatu fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya seperti, perilaku dan tindakan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2012:93). "Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena social dalam suasana yang berlangsung secara wajar ataupun ilmiah bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratories".

G. Variabel penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel adalah kontruk atau sifat yang dipelajari. Misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain.

Dibagian suatu sifat yang berbeda. Dengan demikian variable itu merupakan suatu yang bervariasi. Pada penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian adalah dimana penelitian pada suatu fenomena yang dialami oleh seorang subjek penelitian. Variable penelitian kualitatif mempelajari misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam membentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan menarik sebuah

kesimpulannya dari yang diteliti berupa yaitu objek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu.

H. Defenisi Operasional Variabel

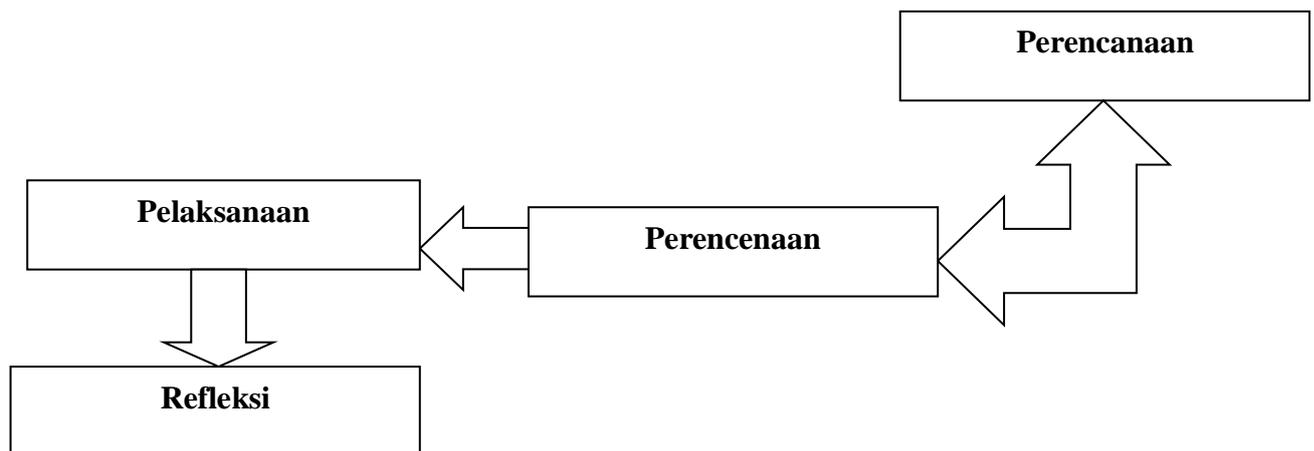
Variabel yang akan diteliti diuraikan secara terperinci, adapun defenisi dari variable penelitian ini adalah perilaku agresif dan konseling individual.

1. Perilaku etika komunikasi adalah seseorang yang melakukan komunikasi dengan 2 orang atau lebih dengan menggunakan tata bahasa dan nada yang baik dengan sesuai norma yang ada.
2. Konseling Individual adalah layanan konseling yang proses bantuan yang diberikan konselor kepada klien dengan melakukan secara langsung atau tatap muka yang dimana klien tersebut mengalami masalah pribadinya yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya.
3. Menurut Carl Roger sebagaimana yang dikutip Correy (2015: 91) menyebut bahwa client centered sebagai konseling non-direktif, menyatakan bahwa client centered counseling adalah suatu teknik dalam bimbingan dan konseling yang menjadi pusatnya adalah klien dan bukan konselor. Setiap individu memiliki kemampuan dalam diri sendiri untuk mengerti diri, menentukan hidup, dan menangani masalah-masalah psikisnya asalkan seorang konselor dapat menciptakan kondisi yang baik agar dapat mempermudah perkembangan individu untuk aktualisasi diri Manusia yang sadar dan rasional tidak akan terkontrol dengan peristiwa kanak-kanak.

I. Langkah-langkah Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini bersifat mendeskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada dilapangan langsung, penelitian kualitatif ini dilaksanakan dalam layanan konseling individual. Penelitian ini meliputi kegiatan tindakan yang dilakukan dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Gambar 3.1 langkah-langkah Penelitian



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMP Negeri 23 Medan

SMP Negeri 23 Medan di Jln. Raya Medan Tenggara Ujung, kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara kode pos 20228. Di sekolah ini memiliki kurang lebih 69 orang tenaga pengajar (guru) yang terdiri dari Guru PNS, Non PNS dan PPPK dan memiliki kurang lebih 1019 orang siswa. Di sekolah SMP Negeri 23 Medan ini memiliki bangunan dan ruangan dengan fasilitas yang sangat mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu: ruang kelas, kantor guru, Lab IPA, Lab Komputer, ruang bimbingan dan konseling, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang Uks, ruang Kepala Sekolah dan Musholah.

2. Profil Sekolah SMP Negeri 23 Medan

TABEL 4.1 Profil Sekolah SMP Negeri 23 Medan

1. Identitas Sekolah		
1.	Nama Sekolah	UPT SMP NEGERI 23 MEDAN
2.	Npsn	10210942
3.	Jenjang Pendidikan	SMP
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jl. Raya Medan Tenggara Ujung
	Kode Pos	20228
	Kelurahan	Binjai

	Kecamatan	Kec. Medan Denai
	Kabupaten/ Kota	Kota Medan
	Provinsi	Prov. Sumatera Utara
	Negara	Indonesia
6. Posisi Geografis		
	Lintang	3.5685
	Bujur	98.7198
2. Data Lengkap		
7.	Sk Pendirian Sekolah	0472/0/1983
8.	Tanggal Sk Pendirian	1983-11-07
9.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
10.	Sk Ijin Operasional	No. 21 Tahun 2018
11.	Tanggal Sk Ijin Operasional	2018-02-14
12.	Nomor Rekening	10301020000622
13.	Nama Bank	Bank Sumut
14.	Cabang KCP/Unit	Kcp Sisingamaraja
15.	Rekening Atas Nama	SMP Negeri 23 Medan
16.	MBS	Ya
17.	Memungut iuran	Tidak
3. Kontak Sekolah		
18.	Nomor Telepon	0617321770
19.	Nomor Fax	0617321770
20.	Email	Smpnegeri23medan@gmail.com
4. Data Periodik		
21.	Waktu Penyelenggaraan	Double shift / 6 hari
22.	Sumber Listrik	Ya
23.	Daya Listrik (watt)	0
24.	Akses Internet	Talkom Speedy
25.	Akses Internet Alternatif	XI (GSM)

3. Peserta Didik

Tabel 4.2
Peserta Didik

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
507	512	1019

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	135	128	263
13 - 15 tahun	363	378	741
16 - 20 tahun	9	6	15
> 20 tahun	0	0	0
Total	507	512	1019

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	404	422	826
Kristen	98	87	185
Katholik	5	2	7
Hindu	0	1	1
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	507	512	1019

4. Rombongan Belajar

Tabel 4.3
Rombongan Belajar

No	Nama Rombel	Total
1.	IX A	32
2.	IX B	31
3.	IX C	29
4.	IX D	31
5.	IX E	37
6.	IX F	30
7.	IX G	28
8.	IX H	30
9.	IX I	31
10.	IX J	29
11.	IX K	31
12.	VII A	32
13.	VII B	31
14.	VII C	31
15.	VII D	32
16.	VII E	31
17.	VII F	32
18.	VIII A	33
19.	VIII B	31
20.	VIII C	31
21.	VIII D	28
22.	VIII E	31
23.	VIII F	29
24.	VIII G	29
25.	VIII H	30

5. Prasarana UPT SMP Negeri 23 Medan

Tabel 4.4
Prasarana UPT SMP Negeri 23 Medan

No	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ruang guru	1
2.	Lab agama islam	1
3.	Lab. Ipa	1
4.	Lab komputer	1
5.	Mushollah	1
6.	Ruang kelas	30 kelas
7.	Ruang bimbingan dan konseling	1
8.	Ruang kepala sekolah	1
9.	Ruang perpustakaan	1
10.	Ruang PKS (Pembantu kepala sekolah)	1
11.	Ruang keterampilan	1
12.	Ruang tata usaha	1
13.	Ruang UKS	1
14.	WC guru	1
15.	WC siswa	1

6. Sarana UPT SMP Negeri 23 Medan

Tabel 4.5
Sarana UPT SMP Negeri 23 Medan

No	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Meja siswa	480
2.	Kursi siswa	960
3.	Meja guru	1
4.	Kursi guru	1
5.	Papan tulis	30
6.	lemari	1
7.	Tempat sampah	1
8.	Tempat cuci tangan	1
9.	Jam dinding	1
10.	Alat peraga ipa	1
11.	Alat peraga fisika	1
12.	Alat peraga biologi	1

7. Visi dan Misi Upt SMP Negeri 23 Medan

a. Visi SMP Negeri 23 Medan

“Terwujudnya sumber daya manusia yang menguasai iptek, Berbudaya, Iman, Taqwa, Peduli dan Cinta Lingkungan”

b. Misi SMP Negeri 23 Medan

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
2. Menyediakan fasilitas sekolah yang Relevan dan Mutakhir.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif.
4. Mengajarkan Nilai-Nilai Agama dalam setiap sendi kehidupan peserta didik.
5. Terciptanya Pendidik dan Tenaga Kerja Kependidikan yang mampu dan Tangguh
6. Menerapkan Manajemen Partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.
7. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
8. Meningkatkan kompetensi dan kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
9. Tersedianya dan terpeliharanya dengan baik semua Sarana dan Prasarana Sekolah yang Ramah lingkungan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 23 Medan yang mengenai Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* untuk Meningkatkan Etika Komunikasi pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah siswa yang kurang memiliki etika dalam komunikasi baik itu dengan teman maupun dengan guru yang berjumlah 3 orang siswa di kelas VIII. Dalam hal ini dilakukan agar hasil penelitian tersebut bisa terfokus pada masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk dapat meningkatnya etika komunikasi siswa di kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini untuk dapat mengetahui bagaimana layanan konseling individual dengan menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* untuk meningkatkan etika komunikasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dengan adanya siswa yang kurangnya etika dalam komunikasi. Kemudian ada beberapa pertanyaan-pertanyaan dalam melakukan penelitian ini yaitu: Pelaksanaan Layanan Konseling individual, etika Komunikasi siswa kelas VIII, dan Penerapan Layanan Konseling Individual menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* untuk Meningkatkan Etika Komunikasi siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Medan.

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual di SMP Negeri 23 Medan

Konseling adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli atau konselor yang diberikan kepada seorang klien yang dimana klien tersebut memiliki suatu permasalahan yang dialaminya sehingga dengan proses layanan tersebut maka dapat menyelesaikan permasalahannya. Dalam layanan konseling individual ini dilakukan dengan cara tatap muka atau face to face yang dilaksanakan secara interaksi langsung dengan klien dan konselor. Adapun dalam melakukan layanan konseling perorangan ini konselor dapat memberikan suatu ruangan yang suasana nya baik sehingga klien dapat terbuka diri dan tidak ada yang tertutupi.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dra. Aida Fitriany, M.Psi. Konselur guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 23 Medan, pada Tanggal 17 Juni 2023 di lakukan dilam ruangan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 23 Medan mengenai Layanan Bimbingan dan Konseling yang pernah diberikan atau dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling kepada siswa di SMP Negeri 23 Medan:

“Layanan bimbingan dan konseling yang pernah saya lakukan di sekolah SMP Negeri 23 Medan ialah layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok dan layanan konseling individual, namun khususnya dalam layannan konseling individual belum dilaksanakan secara maksimal dikarenakan guru bimbingan dan konseling tidak memiliki jam yang khusus dan layanan konseling individual masih sebatas pemberian nasihat semata dan belum pernah

menggunakan pendekatan – pendekatan konseling khususnya pendekatan person centered therapy. ”.

Dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh ibu Dra. Aida Fitriany, M.Psi. Kons tentu dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini belum maksimalnya dalam pemberian layanan konseling individual dan menggunakan pendekatan – pendekatan di bimbingan dan konseling khususnya pendekatan Person Centered Therapy.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Dra. Aida Fitriany, M.Psi. Kons selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Medan, pada tanggal 17 Juni 2023 di dalam ruangan Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 23 Medan mengenai sudah efektif dalam melakukan pemberian layanan konseling individual di SMP Negeri 23 Medan ini:

“Dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, masih kurangnya efektif dalam memberikan layanan, seperti halnya pemberian layanan individual yang masih kurang efektif disebabkan ketidak adanya jam khusus guru bimbingan dan konseling, dalam pemberian layanan konseling individual ini guru bk hanya memberikan kata nasehat saja tanpa adanya tahap-tahapan yang sesuai dengan peraturan dan belum pernahnya menggunakan pendekatan pendekatan bimbingan dan konseling terkhsuusnya pendekatan Person Centered Therapy”

Dengan begitu hasil dari wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Dra. Aida Fitriany, M.Psi. Kons bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan

konseling di sekolah ini masih kurang efektif dikarenakan kurangnya jam khusus guru bimbingan dan konseling dan kurang maksimalnya dalam pelaksanaan layanan konseling individual dengan menggunakan Pendekatan *Person Cntered Therapy*

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Dra. Aida Fitriany, M.Psi. Kons selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Medan, pada tanggal 17 Juni 2023 di dalam ruangan Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 23 Medan mengenai kendala dalam melakukan proses bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Medan.

“Dalam melakukan bimbingan dan konseling di sekolah ini ialah dimana kendalanya itu adalah orang tua, ada sebagian orang tua ketika adanya siswa yang mengalami suatu masalah, orang tuanya tidak bisa datang ke sekolah untuk melakukan kerja sama terhadap guru bk. Ada beberapa orang tua yang acuh tak acuh sama anak nya. Dengan ketidak hadiran orang tuanya maka sulit guru bk untuk mencari informasi dan untuk mengawasi anak tersebut padahal surat orang tua sudah diberikan pada anak tersebut akan tetapi orang tua nya juga tetap tidak datang”.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Dr ismail selaku guru wali kelas di SMP Negeri 23 Medan, pada Tanggal 17 Juni 2023 di lakukan di dalam ruangan kelas di SMP Negeri 23 Medan mengenai bagaimana pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam melakukan proses bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Medan.

“Guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah cukup baik dalam melakukan proses bimbingan konselinya hanya saja dalam system layanannya saya melihatnya hanya system nasihat saja,. Akan tetapi saya masih kurang memuaskan dikarenakan di sekolah ini masih kurangnya guru bimbingan konseling, adapun guru bk tersebut tetapi guru tersebut tidak menjalankan tugasnya dan tanggung jawabnya, ada juga yang satu lagi ia adalah seorang guru matematika diangkat menjadi guru bk sehingga ia tidak mengetahui bagaimana cara menyelesaikan masalah siswa tersebut disebabkan ia baru saja di angkat menjadi guru bimbingan dan konseling oleh kepala sekolah, dan juga dalam pemberian layanan konseling individual masih kurang maksimal. ”.

Dalam hal ini sangatlah mendukung dengan observasi yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan *Person Centered Therapy* di SMP Negeri 23 Medan ini dapat dikemukakan bahwa dalam melakukan pelaksanaan bimbingan dan konseling telah diupayakan dengan sungguh - sungguh atau sudah melakukan semaksimal mungkin dengan adanya kerja sama dengan guru-guru lain dalam menyampaikan bahwa pentingnya seorang guru bimbingan dan konseling dapat membantu dalam mengembangkan suatu potensi yang di miliki oleh siswa sehingga dapat mengembangkannya potensi yang dimiliki siswa tersebut dan mencapai suatu cita-cita yang diinginkan oleh siswa tersebut.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan siswa G selaku murid kelas E di SMP Negeri 23 Medan, pada Tanggal 17 Juni 2023 di lakukan di dalam ruangan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Medan mengenai peranan

bimbingan dan konseling dalam membantu permasalahan di sekolah SMP Negeri 23 Medan.

“Saya tidak tau ibu apa itu guru bimbingan dan konseling, fungsinya saja saya tidak tau apa itu guru bimbingan dan konseling, dikarenakan ibu tersebut belum pernah masuk ke dalam kelas, itupun kalau masuk hanya mengantarkan absen saja. Jadi saya tidak tau makna dari guru bimbingan dan konseling yang saya tahu guru bk hanya sebagai polisi sekolah dan guru bimbingan dan konseling ”

Berdasarkan wawancara dengan siswa E selaku murid kelas F di SMP Negeri 23 Medan, pada Tanggal 17 Juni 2023 di lakukan di dalam ruangan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Medan mengenai peranan bimbingan dan konseling dalam membantu permasalahan di sekolah SMP Negeri 23 Medan.

“Saya mengetahui fungsi dari Guru bimbingan dan konseling, saya dulu pernah masuk ke ruangan bimbingan dan konseling disebabkan karena absen, akan tetapi saya belum pernah lihat guru bimbingan dan konseling masuk ke dalam kelas ibu, saya hanya pernah lihat guru bimbingan dan konseling hanya di ruangannya saja itupun karena permasalahan absen, terlambat dan cabut ibu dan dalam pelaksanaannya itu hanya system curhat saja ibu”.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Dra. Aida Fitriany, M.Psi. Kons selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Medan, pada tanggal 17 Juni 2023 di dalam ruangan Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 23

Medan mengenai dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Medan.

“dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini kepala sekolah kurangnya mendukung dalam proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini, kepala sekolah tersebut mempercayai wakil kepala sekolahnya ia menyerahkan semuanya kepada wakil kepala sekolah tersebut yang bernama B dia semua mengatur tentang sekolah ini, wakil kepala sekolah ini tidak memahami tentang layanan bimbingan dan konseling bahkan dia tidak ingin memahami tentang bimbingan dan konseling ini, fasilitas yang masih kurang seperti ruangan bimbingan dan konseling, terkadang ruangan bk tersebut masih suka di pindah pindahkan di tempat yang tidak layak untuk melakukan proses layanan bimbingan dan konseling”.

Dengan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas dan siswa bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini masih kurang maksimal disebabkan karena guru bimbingan dan konseling di sekolah ini tidak memiliki jam khusus atau jam untuk masuk ke kelas sehingga kurangnya pendekatan, dan juga dalam proses layanan individual, guru BK hanya melakukan system curhat saja seperti halnya menasehati tanpa adanya tahap – tahapan yang ada dalam layanan konseling individual. Kemudian kendala dalam pelaksanaanya ialah orng tua siswa karena ketidak ada kerjasamanya anantara orang tua dengan pihak sekolah disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak di sekolah tersebut.

2. Etika Komunikasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Medan

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada siswa dengan secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan untuk mengembangkan potensi siswa tersebut. Dalam kepedulian dan sikap komunikasi guru, baik itu guru bimbingan dan konseling maupun guru mata pelajaran yang dimana hendaknya dapat menjadi contoh dan teladan serta dapat bersahabat dengan siswanya. Layanan konseling individual ialah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dan memberikan kebebasan siswa untuk mengambil suatu keputusan yang sudah diberikan arahan oleh guru bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk dapat membawa perubahan dan mengentaskan suatu permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ratna, S. Purba, S.Pd selaku wali kelas di SMP Negeri 23 Medan mengenai etika komunikasi siswa di SMP Negeri 23 Medan.

“komunikasi siswa di sekolah ini masih ada beberapa siswa yang kurang etikanya, ada beberapa siswa yang berkata kasar sesama temannya, terkhususnya kepada siswa si G ini dimana dia itu sesama temannya suka berbicara yang kasar terkadang suka berkata kotor yang seharusnya tidak dikatakan dan dia berbicara dengan nada yang tinggi ketika di luar kelas”.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Dr. Ismail selaku wali kelas di SMP Negeri 23 Medan mengenai etika komunikasi siswa di SMP Negeri 23 Medan.

“Dalam komunikasi sesama guru siswa biasa saja, tetapi mereka berkomunikasi yang tidak baik hanya kepada guru-guru tertentu saja, tetapi komunikasi dengan sesama teman mereka komunikasinya sembarangan saja atau bisa dikatakan asal bunyi. Ketika saat jam istirahat sesama kelas mereka itu berkomunikasi sesama temannya lepas control ada yang berbicara kotor dan juga ada yang berbicara bahasa gaul sekarang”.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lulu Riskiah Harahap, S.Pd selaku wali kelas di SMP Negeri 23 Medan mengenai etika komunikasi siswa di SMP Negeri 23 Medan.

“Siswa di sekolah ini komunikasinya kurang baik, ada beberapa siswa berbicara kotor yang tidak seharusnya dikeluarkannya, ketika jam pembelajaran ada siswa yang berkata iya atau saya ketika saat proses pembelajaran dan Tanya jawab kepada gurunya akan tetapi dengan kata iya itu dengan nada tinggi, kemudian setelah jam pembelajaran ada beberapa siswa yang menegur gurunya dengan nada tinggi seperti layaknya dia menyapa dengan temannya. Di sekolah ini masih banyak siswa yang menggunakan bahasa yang tidak seharusnya diucapkan, mungkin dengan mereka berkomunikasi disebabkan adanya 2 agama di sekolah ini yaitu Kristen dan islam”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak / ibu guru di SMP Negeri 23 Medan bahwa etika komunikasi siswa di sekolah ini masih rendahnya, ada siswa yang berkomunikasi masih suka yang ceplas ceplos atau tidak terkontrol dalam berbicaranya, suka berkata kasar dan di saat di luar jam pembelajaran saja mereka menegur guru masih dengan nada yang tinggi, bukan hanya itu dalam berkomunikasi di saat jam pembelajaran juga seperti itu tetapi mereka melakukan itu dengan guru-guru tertentu.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Lulu Riskiah Harahap, S.Pd selaku wali kelas di SMP Negeri 23 Medan mengenai faktor penyebab kurangnya etika komunikasi siswa di SMP Negeri 23 Medan.

“faktor yang menjadi dasar kurangnya etika komunikasi siswa itu menurut saya salah satunya di sebabkan karena pergaulan dan juga lingkungan, seperti diketahui di zaman sekarang bahasa-bahasa gaul mulai berkembang sehingga siswa mulai terikuti dengan bahasa seperti itu, dan juga faktor kurangnya etika komunikasi di sebabkan di lingkungan baik itu dengan lingkungan tempat tinggal atau bermain, di tempat tinggal terkadang orang di lingkungan nya itu etika komunikasinya kurang sehingga seseorang tersebut mengikuti bagaimana cara beretika komunikasi di lingkungan tempat dia tinggal”.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Dr. Ismail selaku wali kelas di SMP Negeri 23 Medan mengenai usaha apa saja yang sudah pernah ibu berikan ketika adanya siswa yang kurangnya etika komunikasi di SMP Negeri 23 Medan.

“Usaha yang sudah pernah saya berikan selama saya mengajar di sekolah ini saya memberikan teguran langsung kepada siswa tersebut”

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Ratna S Purba, S.Pd selaku wali kelas di SMP Negeri 23 Medan mengenai usaha apa saja yang sudah pernah ibu berikan ketika adanya siswa yang kurangnya etika komunikasi di SMP Negeri 23 Medan.

“Usaha yang sudah saya berikan itu sebelumnya saya menasehatinya, jika masih adanya terjadinya lagi komunikasi yang tidak baik maka saya terus melakukan teguran kepada siswa tersebut sehingga sampai siswa itu baik dalam etika komunikasinya”.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lulu Riskiah Harahap, S.Pd selaku wali kelas di SMP Negeri 23 Medan mengenai usaha apa saja yang sudah pernah ibu berikan ketika adanya siswa yang kurangnya etika komunikasi di SMP Negeri 23 Medan.

“Saya memberikan teguran kepada siswa tersebut di tempat itu juga, ketika etika komunikasi nya tidak baik juga saya memanggil orang tuanya, akan tetapi orang tua siswa tersebut susah untuk diajak kerja sama dengan permasalahan yang dimiliki siswa tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Dra. Aida Fitriany, M.Psi. Kons selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Medan mengenai usaha apa saja yang sudah pernah ibu berikan dalam meningkatkan etika komunikasi siswa di SMP Negeri 23 Medan.

“Usaha yang sudah pernah saya berikan ialah dengan memberikan teguran, sebelum itu saya melihat dahulu setelah itu saya memberikan nasehat kepada siswa tersebut bahwa tidak boleh melakukan komunikasi yang tidak baik dengan teman maupun dengan guru”

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Dra. Aida Fitriany, M.Psi. Konselaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Medan bahwa ia sudah berusaha dengan memeberikan teguruan kepada siswa tersebut dan juga memberikan suatu layanan yaitu layanan individual.

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bimbingan dan konseling dan guru wali kelas bahwa etika komunikasi siwa di sekolah ini masih rendah, ada siswa yang berkomunikasi masih suka yang ceplas ceplos atau tidak terkontrol dalam berbicaranya, suka berkata kasar dan di saat di luar jam pembelajaran saja mereka menegur guru masih dengan nada yang tinggi, bukan hanya itu dalam berkomunikasi di saat jam pemebelajaran juga seperti itu tetapi mereka melakukan itu dengan guru-guru tertentu. Penyebab dari rendahnya etika komunikasi itu dikarenakan dipengaruhi oleh lingkungan siswa tersesbut, baik itu lingkungan tempat tinggal atau lingkungan bermainnya dan dikaranakan makin berkembangnya bahasa-bahasa asing yang dapat merendahkan etika komunikasi siswa tersebut.

3. Penerapan Pendekatan *Person Centered Therapy* Melalui Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa

Dengan adanya layanan konseling individual dengan menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* untuk dapat membantu dan memperbaiki suatu tingkah laku yang dimiliki oleh siswa tersebut yang dimana dapat menghambat atau mengganggu keseharian siswa tersebut. Untuk itu dalam memantapkan penggunaan Layanan Konseling Individual ini dengan menggunakan pendekatan *Person Centered Therapy* untuk dapat meningkatkan etika komunikasi siswa tersebut, maka peneliti menerapkan pada pemberian Layanan Konseling Individual dengan Menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* yang menekankan untuk merubah perilaku etika komunikasinya yang menjadi suatu akar permasalahan dibidang pendidikan serta di lingkungan masyarakat setempatnya.

Adapun proses yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah :

- 1) Dalam proses tanya jawab peneliti menciptakan situasi dimana siswa dengan kemauannya sendiri dapat mengungkapkan masalahnya mengenai perasaan dan emosinya bukan dari segi intelektualnya.
- 2) Kondisi saat berlangsungnya diskusi tanya jawab, peneliti harus bersikap ramah, bersahabat, dan menerima keadaan siswa.
- 3) Penulis berempati terhadap permasalahan siswa dan berusaha memahami permasalahan tersebut.

- 4) Peneliti menyakinkan siswa untuk memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri.
- 5) Peneliti menginginkan siswa dapat menentukan pilihan dan tindakan yang akan dipilihnya dalam pengambilan keputusan.
- 6) Peneliti berusaha agar siswa dapat menjalankan keputusan yang telah diambilnya.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pemberian Layanan Konseling individual kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun ajaran 2022/2023, adapun yang dipersiapkan ialah:

1. Mengatur pertemuan dengan siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan Layanan Konseling Individual, adapun tanggal yang disepakati dengan siswa tersebut ialah pada tanggal 20 Juni 2023.
2. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), pada siklus ini layanan Konseling Individual di lakukan dengan tema “etika komunikasi siswa” adapun pembahasan yang ditanyakan ialah: pengertian etika komunikasi, faktor penyebab rendahnya etika komunikasi, bagaimana membedakan komunikasi dengan teman dan guru, cara untuk meningkatkan etika komunikasi.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan layanan konseling individual ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan berdasarkan RPL yang sudah dibuat. Layanan konseling individual ini dengan tema “etika komunikasi siswa” yang dilaksanakan tepat pada tanggal 20 Juni 2023 dengan melalui prosedur berikut:

**HASIL LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK
MENINGKATKAN ETIKA KOMUNIKASI SIWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 23 MEDAN**

Nama	: F A S
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat/ tanggal lahir	: Medan, 20 September 2009
Hobby	: Main Bola
Suku bangsa	:Padang
Agama	: Islam
Alamat rumah	: Jln SM Raja dekat hotel antares
Bahasa yang digunakan di rumah	: Bahasa Indonesia
Nama orang tua	
Ayah	: Rizaldi
Ibu	: Santi Hariani
Suku bangsa	
Ayah	: Padang
Ibu	: Padang

Pekerjaan

Ayah : Wiraswasta (Bengkel Mobil)

Ibu : Jualan

Pendidikan

Ayah : SMA

Ibu : SMA

Identifikasi Masalah

Penyebab masalah yang di alami oleh si F A S adalah dimana siswa tersebut rendahnya etika komunikasi disebabkan oleh pergaulan nya dengan teman, teman di lingkungan rumahnya dalam berkomunikasi masih kurang etika nya karena masih ada yang cakap kotor, dan siswa tersebut masih kurang sopan dengan guru nya tetapi dia tidak sopan dengan guru tersebut hanya beberapa saja tidak semuanya, dalam menyapa guru saja dia masih kurang sopan karena jika ia menegur guru tersebut siswa itu mengatakan guru tersebut cerewet. Makanya siswa tersebut kurang sopan dengan guru dikarenakan gurunya cerewet dan ketika saat jam pembelajaran guru tersebut berkomunikasi masih menggunakan nada yang tinggi.

1. Tahap pembukaan

Pada tahap pembukaan ini peneliti menerima siswa dengan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk duduk terlebih dahulu, setelah itu peneliti mengucapkan salam kepada siswa kemudian peneliti memperkenalkan namanya. Setelah itu peneliti menanyakan kabar siswa tersbut, kemudian peneliti bertanya aktifitas apa tadi yang ananda lakukan di dalam kelas, setelah itu menanyakan

mata pelajaran apa tadi yang dipelajari, setelah itu peneliti bertanya bagaimana proses pembelajarannya tadi kemudian siswa tersebut menjawab "alhamdulillah ibu lancar" kemudian peneliti bertanya "bagaimana kabar orang tuanya"? siswa menjawab "alhamdulillah baik ibu".

Kemudian peneliti bertanya kepada siswa, apakah sebelumnya siswa tersebut sudah pernah mendengar tentang bimbingan konseling? Kemudian siswa menjawab "saya pernah mendengarnya ibu" kemudian peneliti bertanya apa itu bimbingan dan konseling, setelah itu siswa menjawab "*penyelesaian masalah, tempat hukuman orang yang tidak hadir di sekolah*" kemudian peneliti menjelaskan bahwa "*bimbingan konseling tersebut ialah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling kepada seorang siswa yang mengalami suatu permasalahan sehingga untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, bukan hanya dalam permasalahan saja akan tetapi juga dapat mengembangkan potensi siswa*". Setelah itu peneliti menjelaskan bahwa dalam bimbingan konseling tersebut memiliki azas azas dalam proses bimbingan dan konseling ini memiliki azas azas kerahasiaan, keterbukaan, kesukareleeaan dan masih banyak azas lainnya. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa "*apakah ananda datang kesini dengan sukarela dan tanpa adanya keterpaksaan*" setelah itu siswa menjawab "*saya datang kesini ibu dengan sukarela tanpa adanya unsure keterpaksaan ibu*" kemudian peneliti menjawab "*baiklah jika ananda bersedia untuk mengikuti kegiatan ini, ibu harap ananda terbuka segala hal yang menyangkut oleh permasalahan ananda*" setelah itu siswa menjawab "baiklah ibu". Setelah itu peneliti menanyakan kepada siswa untuk menyepakati waktu

dalam kegiatan ini, kemudian siswa bersepakat 40 menit untuk proses kegiatan tersebut.

2. Tahap Kegiatan

Peneliti menjelaskan dan mendefinisikan masalah apa yang terjadi pada siswa dan mengeksplorasi masalah tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan segala penyebab siswa yang mengalami kurangnya etika komunikasi siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penelitian dengan FAS tentang kurangnya etika komunikasi yang menyebabkan FAS mengalami kurangnya etika komunikasi *“dikarenakan teman saya ibu, teman saya dari rumah suka berbicara kotor dan tidak ada sopan santunnya ibu asal berbicara saja tanpa berfikir ibu dan penyebab saya beretika komunikasi kurang baik dengan guru karena saya tidak suka dengan guru itu ibu karena ketika masuk kelas guru itu berbicara dengan nada tinggi sampai 3 kali dia mengatakan hal yang sama ibu, dan dia cerewet ibu”*

3. Tahap Akhir

Tahap akhir ini membuat siswa untuk memilih dan memutuskan solusi apa yang akan diambilnya pada langkah akhir membuat kesimpulan mengenai proses konseling. Peneliti memberikan saran dan solusi *“ketika kamu melakukan etika komunikasi yang baik dengan guru ataupun teman kamu akan diperhatikan dan dihargai atau tidak di sepelekan oleh orang lain. Dikarenakan etika adalah nomor satu untuk mencapai suatu kesuksesan tanpa kamu memiliki etika itu sama*

saja nol, apalagi dengan etika komunikasi, orang lain dapat menilai kamu dengan cara kamu berbicara dan bertindak. Dengan diperhatikan etika komunikasi kamu dapat terarah untuk mencapai cita-cita kamu”.

4. Refleksi

1. Pada pertemuan kedua ini terlihat siswa bersikap sangat serius dan antusias dalam melaksanakan layanan konseling individual sehingga dalam proses layanan tersebut berjalan dengan lancar.
2. Siswa sudah mulai terbuka dan berkata jujur mengenai tentang permasalahan siswa tersebut

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pemberian Layanan Konseling individual kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun ajaran 2022/2023, adapun yang dipersiapkan ialah:

3. Mengatur pertemuan dengan siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan Layanan Konseling Individual, adapun tanggal yang disepakati dengan siswa tersebut ialah pada tanggal 20 Juni 2023.
4. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), pada siklus ini layanan Konseling Individual di lakukan dengan tema “etika komunikasi siswa” adapun pembahasan yang ditanyakan ialah: pengertian etika komunikasi, faktor penyebab rendahnya etika komunikasi, bagaimana membedakan komunikasi dengan teman dan guru, cara untuk meningkatkan etika komunikasi.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan layanan konseling individual ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan berdasarkan RPL yang sudah dibuat. Layanan konseling individual ini dengan tema “etika komunikasi siswa” yang dilaksanakan tepat pada tanggal 20 Juni 2023 dengan melalui prosedur berikut:

tanggal 20 Juni 2023 dengan melalui prosedur berikut:

**HASIL LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK
MENINGKATKAN ETIKA KOMUNIKASI SIWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 23 MEDAN**

Nama	: G D S
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat/ tanggal lahir	: Medan, 30 November 2009
Hobby	: Main Bola
Suku bangsa	: Batak
Agama	: Kristen
Alamat rumah	: Jln Raya Benteng, Gg Benteng
Bahasa yang digunakan di rumah	: Bahasa Indonesia
Nama orang tua	
Ayah	: Deni Petrus Valentino Sipahutar
Ibu	: Ika Fatiha
Suku bangsa	
Ayah	: Batak

Ibu : Betawi

Pekerjaan

Ayah : Wirausaha

Ibu : Pengurus Rumah Tangga

Pendidikan

Ayah : SMA

Ibu : SMA

Identifikasi Masalah

Penyebab masalah yang di alami oleh si G D S adalah diaman siswa tersebut mengalami rendahnya etika komunikasi, sebab rendahnya etika komunikasi G D S disebabkan karena teman pergaulannya. G D S mengakui bahwa dia itu kurangnya etika komunikasi karena teman sekolah nya itu sering cakap kotor kepadanya sehingga dia terpengaruh oleh temannya. Teman di kelasnya dalam berkomunikasi sering mengeluarkan kata kotor yang seharusnya tidak di ucapkan, akan tetapi di kelas si G D S ini dimana ada beberapa siswa yang sulit untuk di ajak bercanda, ketika di ajak bercanda seseorang teman nya itu sakit hati tetapi temannya si G D S bias melakukan bercanda sama yang lain asalkan dia jangan dibercandakan ini lah yang membuat si G D S berbicara yang tidak baik, dan juga ada beberapa temannya mengatakn nama orang tuanya atau bias dikatakan mengejek nama orang tua hal itu membuat si G D S melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh temannya. Tetapi bukan hanya itu saja G D S juga berbicara tidak baik dengan salah satu guru di sekolah itu yaitu ibu R dimana ibu ini di saat menjelaskan materi ia hanya terfokuskan oleh siswa-siswa

yang pintar saja sehingga G D S tidak menyukai guru tersebut dan G D S memiliki IQ yang rendah dalam memahami materi.

1. Tahap pembukaan

Pada tahap pembukaan ini peneliti menerima siswa dengan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk duduk terlebih dahulu, setelah itu peneliti mengucapkan salam kepada siswa kemudian peneliti memperkenalkan namanya. Setelah itu peneliti menanyakan kabar siswa tersebut, kemudian peneliti bertanya aktifitas apa tadi yang ananda lakukan di dalam kelas, setelah itu menanyakan mata pelajaran apa tadi yang dipelajari, setelah itu peneliti bertanya bagaimana proses pembelajarannya tadi kemudian siswa tersebut menjawab "alhamdulillah ibu lancar" kemudian peneliti bertanya "bagaimana kabar orang tuanya"? siswa menjawab "alhamdulillah baik ibu"

Kemudian peneliti bertanya kepada siswa, apakah sebelumnya siswa tersebut sudah pernah mendengar tentang bimbingan konseling? Kemudian siswa menjawab "*saya belum pernah mendengarkan tentang bimbingan dan konseling ibu*" kemudian peneliti bertanya apa itu bimbingan dan konseling, setelah itu siswa menjawab "*yang saya tau ibu bahwa bimbingan dan konseling itu tempat siswa yang ada masalah seperti absen dan terlambat ibu*" kemudian peneliti menjelaskan bahwa "*bimbingan konseling tersebut ialah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling kepada seorang siswa yang mengalami suatu permasalahan sehingga untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, bukan hanya dalam permasalahan saja akan tetapi juga*

dapat mengembangkan potensi siswa". Setelah itu peneliti menjelaskan bahwa dalam bimbingan konseling tersebut memiliki azas azas dalam proses bimbingan dan konseling ini memiliki azas azas kerahasiaan, keterbukaan, kesukareleean dan masih banyak azas lainnya. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa *"apakah ananda datang kesini dengan sukarela dan tanpa adanya keterpaksaan"* setelah itu siswa menjawab *"saya datang kesini ibu dengan sukarela tanpa adanya unsur keterpaksaan ibu"* kemudian peneliti menjawab *"baiklah jika ananda bersedia untuk mengikuti kegiatan ini, ibu harap ananda terbuka segala hal yang menyangkut oleh permasalahan ananda"* setelah itu siswa menjawab *"baiklah ibu"*. Setelah itu peneliti menanyakan kepada siswa untuk menyepakati waktu dalam kegiatan ini, kemudian siswa bersepakat 40 menit untuk proses kegiatan tersebut.

2. Tahap Kegiatan

Peneliti menjelaskan dan mendefinisikan masalah apa yang terjadi pada siswa dan mengeksplorasi masalah tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan segala penyebab siswa yang mengalami kurangnya etika komunikasi siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penelitian dengan GDS tentang kurangnya etika komunikasi yang menyebabkan GDS mengalami kurangnya etika komunikasi *"pertama karena teman saya itu ibu, teman saya masih suka berbicara cakap kotor ibu dan teman saya sering mengejk nama orang tua ibu, dan teman saya ituibu susah untuk di ajak bercanda tidak mau tetapi dia*

bercanda orang lain mau atau dia sering mengganggu saya ibu sehingga saya melakukan etika komunikasi yang kurang baik dengan teman sedangkan sama guru ibu saya melakukan etika komunikasi yang tidak baik dikarenakan saya tidak suka dengan guru tersebut ibu di saat jam pembelajaran ibu, guru itu hanya focus dengan siswa yang pintar saja ibu, sedangkan sama saya dia tidak pernah memperhatikan saya ibu dikarenakan saya itu ibu IQ saya kurang ibu, untuk memahami pelajaran saya kurang ibu sehingga guru tersebut kurang mempedulikan saya ibu dan saya pernah dilewati ketika menanyakan tentang materi itu ibu, saya juga masih menggunakan nada yang tinggi ibu sehingga saya ketika menegur guru tersebut dengan tidak sopan ibu ”.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir ini membuat siswa untuk memilih dan memutuskan solusi apa yang akan diambilnya pada langkah akhir membuat kesimpulan mengenai proses konseling. Peneliti memberikan saran dan solusi *“ketika kamu melakukan etika komunikasi yang baik dengan guru ataupun teman kamu akan diperhatikan dan dihargai atau tidak di sepelekan oleh orang lain. Dikarenakan etika adalah nomor satu untuk mencapai suatu kesuksesan tanpa kamu memiliki etika itu sama saja nol, apalagi dengan etika komunikasi, orang lain dapat menilai kamu dengan cara kamu berbicara dan bertindak. Dengan diperhatikan etika komunikasi kamu dapat terarah untuk mencapai cita-cita kamu. Dan untuk teman kamu ketika teman kamu tidak bisa diajak untuk bercanda maka kamu tidak usah membawa ke hati dan ketika teman kamu melakukan bercanda sama kamu maka kamu jelaskan*

bahwa kita boleh bercanda akan tetapi jangan pernah membawa ke hati atau perasaa”

4. Refleksi

1. Pada pertemuan kedua ini terlihat siswa bersikap sangat serius dan antusias dalam melaksanakan layanan konseling individual sehingga dalam proses layanan tersebut berjalan dengan lancar.
2. Siswa sudah mulai terbuka dan berkata jujur mengenai tentang permasalahan siswa tersebut

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pemberian Layanan Konseling individual kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun ajaran 2022/2023, adapun yang dipersiapkan ialah:

1. Mengatur pertemuan dengan siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan Layanan Konseling Individual, adapun tanggal yang disepakati dengan siswa tersebut ialah pada tanggal 20 Juni 2023.
2. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), pada siklus ini layanan Konseling Individual di lakukan dengan tema “etika komunikasi siswa” adapun pembahasan yang ditanyakan ialah: pengertian etika komunikasi, faktor penyebab rendahnya etika komunikasi, bagaimana membedakan komunikasi dengan teman dan guru, cara untuk meningkatkan etika komunikasi.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan layanan konseling individual ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan berdasarkan RPL yang sudah dibuat. Layanan konseling individual ini dengan tema “etika komunikasi siswa” yang dilaksanakan tepat pada tanggal 20 Juni 2023 dengan melalui prosedur berikut:

**HASIL LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK
MENINGKATKAN ETIKA KOMUNIKASI SIWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 23 MEDAN**

Nama	: E F
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/ tanggal lahir	: Medan, 29 Desember 2009
Hobby	: Main Bola
Suku bangsa	: Jawa
Agama	: Islam
Alamat rumah	: Jln Tembung Pasar 5 Gg Pisang
Bahasa yang digunakan di rumah	: Bahasa Indonesia
Nama orang tua	
Ayah	: Riza Afriandi Chan
Ibu	: Sri Puspita
Suku bangsa	
Ayah	: Padang
Ibu	: Jawa

Pekerjaan

Ayah : Wiraswasta

Ibu : Ibu rumah tangga

Pendidikan

Ayah : SMA

Ibu : SMA

Identifikasi Masalah

Penyebab masalah yang di alami oleh si E F adalah dimana siswa tersebut rendahnya etika komunikasi disebabkan oleh pergaulan nya dengan teman kelasnya. Dikarenakan teman kelasnya masih suka berbicara kotor asal bunyi saja tanpa berpikir terlebih dahulu. Dan siswa tersebut pernah berantam dengan teman kelas lainnya dikarenakan adu mulut atau berkomunikasi yang tidak baik dengan teman sebangkunya sehingga muncul lah pertengkaran dan masuk ke ruang bimbingan dan konseling sedangkan etika komunikasi yang rendahnya terhadap guru hanya dengan beberapa guru saja salah satu nya guru N dimana guru ini seorang guru bahasa inggris, siswa tersebut pernah membantah gurunya untuk tidak mengerjakan tugas dan membaca bahasa inggris disebabkan siswa tersebut tidak bisa melakukan public speaking dalam bahasa inggris.

1. Tahap pembukaan

Pada tahap pembukaan ini peneliti menerima siswa dengan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk duduk terlebih dahulu, setelah itu peneliti mengucapkan salam kepada siswa kemudian peneliti memperkenalkan namanya. Setelah itu peneliti menanyakan kabar siswa tersbut, kemudian peneliti bertanya

aktifitas apa tadi yang ananda lakukan di dalam kelas, setelah itu menanyakan mata pelajaran apa tadi yang dipelajari, setelah itu peneliti bertanya bagaimana proses pembelajarannya tadi kemudian siswa tersebut menjawab "alhamdulillah ibu lancar" kemudian peneliti bertanya "bagaimana kabar orang tuanya"? siswa menjawab "alhamdulillah baik ibu"

Kemudian peneliti bertanya kepada siswa, apakah sebelumnya siswa tersebut sudah pernah mendengar tentang bimbingan konseling? Kemudian siswa menjawab "*pernah ibu*" kemudian peneliti bertanya apa itu bimbingan dan konseling, setelah itu siswa menjawab "*bimbingan dan konseling tempat menyelesaikan masalah ibu, tempat orang yang sering absen sehingga dipanggil oleh guru BK* " kemudian peneliti menjelaskan bahwa "*bimbingan konseling tersebut ialah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling kepada seorang siswa yang mengalami suatu permasalahan sehingga untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, bukan hanya dalam permasalahan saja akan tetapi juga dapat mengembangkan potensi siswa*". Setelah itu peneliti menjelaskan bahwa dalam bimbingan konseling tersebut memiliki asas-asas dalam proses bimbingan dan konseling ini memiliki asas-asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan dan masih banyak asas lainnya. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa "*apakah ananda datang kesini dengan sukarela dan tanpa adanya keterpaksaan*" setelah itu siswa menjawab "*saya datang kesini ibu dengan sukarela tanpa adanya unsur keterpaksaan ibu*" kemudian peneliti menjawab "*baiklah jika ananda bersedia untuk mengikuti kegiatan ini, ibu harap ananda terbuka segala hal yang menyangkut oleh*

permasalahan ananda” setelah itu siswa menjawab”baiklah ibu”. Setelah itu peneliti menanyakan kepada siswa untuk menyepakati waktu dalam kegiatan ini, kemudian siswa bersepakat 40 menit untuk proses kegiatan tersebut.

2. Tahap Kegiatan

Peneliti menjelaskan dan mendefinisikan masalah apa yang terjadi pada siswa dan mengeksplorasi masalah tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan segala penyebab siswa yang mengalami kurangnya etika komunikasi siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penelitian dengan EF tentang kurangnya etika komunikasi yang menyebabkan EF mengalami kurangnya etika komunikasi “*saya ibu melakukan komunikasi yang tidak baik dengan teman dikarenakan ibu terpengaruh oleh teman ibu, ada teman sebangku saya ibu dia sering berbicara kotor ibu jadi saya terpengaruh ibu dan juga teman lainnya ibu terkadang saya pernah mengatakan cakap kotor karena teman saya berbicara kotor dengan saya jadinya saya ikut berbicara kotor ibu sedangkan sama guru saya pernah melakukan komunikasi yang tidak baik ibu seperti contohnya guru tersebut menyuruh saya mengerjakan tugas dan membaca materi itu ibu kemudian saya menolaknya dengan berkata tidak lah ibu saya malas dengan nada yang tinggi dan saya membantah perkataan nya ibu, tapi saya melakukan hal itu karena saya tidak menyukai guru tersebut ibu dia guru nya suka membedakan siswa yang pintar dan kurang pintar ibu jadikan ibu saya kan kurang*

pandai dalam berbahasa inggris jadi ketika disuruh membaca saya menolaknya ibu sehingga guru tersebut kurang menyukai saya ibu”

3. Tahap Akhir

Tahap akhir ini membuat siswa untuk memilih dan memutuskan solusi apa yang akan diambilnya pada langkah akhir membuat kesimpulan mengenai proses konseling. Peneliti memberikan saran dan solusi *“ketika kamu melakukan etika komunikasi yang baik dengan guru ataupun teman kamu akan diperhatikan dan dihargai atau tidak di sepelekan oleh orang lain. Dikarenakan etika adalah nomor satu untuk mencapai suatu kesuksesan tanpa kamu memiliki etika itu sama saja nol, apalagi dengan etika komunikasi, orang lain dapat menilai kamu dengan cara kamu berbicara dan bertindak. Dan untuk mengerjakan tugas itu, kamu harus mengerjakan tugas tersebut tidak boleh menolaknya nya karena itu adalah tanggung jawab kamu sedangkan jika kamu disuruh membaca materi tersebut yang berbhaasa inggris kamu harus mencoba nya janagn pernah membeantah guru tersebut agar kamu bisa menyerap dan memhamai materi yang disampaikannya sedangkan teman kamu harus menjauhi teman yang membuat kamu berbicara kasar karena itu tidak baik untuk kamu yang memiliki potensi yang sangat baik”*.

4. Refleksi

1. Pada pertemuan kedua ini terlihat siswa bersikap sangat serius dan antusias dalam melaksanakan layanan konseling individual sehingga dalam proses layanan tersebut berjalan dengan lancar.

2. Siswa sudah mulai terbuka dan berkata jujur mengenai tentang permasalahan siswa tersebut

D. Diskusi Hasil Penelitian

Etika dapat membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini. Dalam pelaksanaan layanan konseling individual untuk meningkatkan etika komunikasi siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Layanan konseling individual ialah layanan yang dilakukan dengan secara tatap muka atau secara langsung dengan jumlah satu orang. Dalam layanan konseling individual yang merupakan suatu tindakan bimbingan dan konseling pada penelitian ini dilaksanakan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* untuk Meningkatkan Etika Komunikasi siswa di Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Pergaulan yang baik akan dapat membawa siswa kepada perilaku dan etika yang baik pula. Dalam melakukan pelaksanaan Layanan Konseling individual dengan menggunakan pendekatan *Person Centered Therapy* seorang peneliti mengajak siswa untuk menyadari dirinya dalam tindakan dan tingkah laku dari suatu permasalahan yang dialami siswa tersebut.

Dari hasil konseling yang dilakukan dengan 3 orang siswa yang mengalami kurangnya etika komunikasi siswa, hari konseling yang pertama dilakukan dengan FAS, yang kedua dengan GDS, dan yang ketiga yaitu EF. Setelah itu penggalan masalah yang dialami oleh siswa tersebut.

Setelah semua siswa diberikan layanan konseling individual, kemudian peneliti melakukan observasi untuk melihat apakah ada perubahan yang terjadi pada siswa setelah dilakukannya konseling individual.

Dengan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Percon Centered Therapy untuk meningkatkan etika komunikasi siswa, hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa siswa kelas VIII yang dijadikan sebagai objek penelitian menunjukkan bahwa sudah mulai meningkatnya etika komunikasi pada siswa tersebut serta dapat menegur atau menyapa guru dengan tidak menggunakan intonasi yang tinggi, kemudian siswa dapat mengambil keputusan yang baik untuk dipertanggungjawabkan bagi dirinya sendiri.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui, dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan sehingga skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna. Masih ada kekurangan dalam melakukan penelitian dan penganalisan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data.
- b. Sulit mengukur secara akurat penelitian Penerapan Pendekatan *Person Centered Therapy* Melalui Konseling Individual untuk Meningkatkan

Etika Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Pembelajaran 2022/ 2023 dalam wawancara. Sehingga keterbatasannya adalah beberapa siswa beranggapan tidak peduli dengan pertanyaan yang dilemparkan sehingga memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan mereka alami sesungguhnya.

- c. Sulit mengukur secara akurat penelitian Penerapan Pendekatan *Person Centered Therapy* Melalui Konseling Individual untuk Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023 dalam pelaksanaan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *Person Centered Therapy* sehingga keterbatasannya adalah siswa merasa kurang terbuka ketika kegiatan konseling berlangsung.
- d. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa masih ada kekurangan-kekurangan lain dalam penelitian ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. kesimpulan

Berdasarkan yang telah dilakukan pengolahan dan hasil analisis data penelitian yang mengenai Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* untuk Meningkatkan Etika Komunikasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan layanan konseling individual ini di SMP Negeri 23 Medan dapat berjalan dengan baik, dan adanya kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas, dengan itu bertujuan untuk dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, sehingga siswa tersebut dapat membentuk keperibadian yang lebih baik lagi.
2. Dengan dilakukannya layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *Person Centered Therapy* kepada siswa maka etika komunikasi dapat berkembang dan siswa dapat mencoba menjaga sikap dan ucapan mereka.
3. Dari hasil observasi dan wawancara dapat mengetahui sebab dan akibat terjadinya permasalahan yang di hadapi siswa. Konseling individual yang dilakukan dapat meningkatkan etika berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat

4. dari hasil penilaian layanan yang dilakukan siswa setelah dilakukannya layanan yang menunjukkan bahwa 3 orang siswa yang menjadi objek

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran :

1. Kepada pihak sekolah diharapkan memberikan kepercayaan kepada guru Bimbingan dan Konseling serta mendukung memberikan sarana dan prasarana.
2. kepada guru bk dapat membantu siswa yang mengalami suatu masalah dengan tidak membeda bedakan siswa yang pintar dan kurang pintar
3. kepada siswa agar lebih dapat terbuka terhadap masalahnya agar guru bk dapat menyelesaikannya dengan baik
4. kepada wali kelas diharapkan untuk adanya kerja sama agar siswa tersebut lebih terarah dan mencapai cita-cita yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, J. (2018). Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 17–31. <https://doi.org/10.22373/taujih.v1i1.7189>
- Ayu, S., Karunia, D., Saripah, I., & Nadirah, N. A. (2023). *Konseling client centered pada siswa underachiever*. 9(1), 24–30.
- Corey, Gerald. 2013. Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi. Bandung: Refika Aditama.
- Fadoli, R. S., & Karneli, Y. (2021). Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Terhadap Siswa Di Sman 3 Batusangkar. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 172. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.172-177>
- Fatimatuzzahroh, S., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Pendekatan Client Centered Therapy dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah pada Masa Pandemi COVID-19: Literature Review. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 7(1), 1–10. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/2166>
- Gibson, Robert L dan Marriane H. Mitchell. 2011. Bimbingan dan Konseling (Edisi Ketujuh). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lesmana, G. (2021). *Teori dan Pendekatan Konseling* (M. Arifin (ed.); 1st ed.). UmsuPress.
- M.Luddin, A. B. (2012). *Konseling Individual dan Kelompok* (samsidar Hasibuan (ed.); 1st ed.). Citapustaka Media Perintis.
- Perengkuan, Erwin, dkk. 2010. Menjadi Tempat Berlatih Anak Mengenal Diri, Menggalih Mimpi Dan Mengekspresikan Dirinya. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Prayitno dan Erman Amti. Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Ridha, A. A., & Idham, A. F. (2020). Efektivitas Konseling dengan Pendekatan Client Centred Therapy untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam

- Belajar. *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16(2), 265–279. <https://doi.org/10.32528/ins.v16i2.1984>
- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Sopiani, Ani. 2012. *Moral Beretika Dengan Peraturan Publik dan Pribadi*. Bandung : Gema Buku Nusantara
- Sosial, F. I., & Politik, D. A. N. I. (2019). *G lo bal ko m un ika*. 1(1), 14–24.
- Sugiyono.(2017).*MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif,Kualitatif,dan R&D*. Bandung.Afabeta.
- Yulia, P. (2003). *Pengaruh Pendekatan Client Centered Terhadap Kepercayaan diri Siswa Kelas VII-1 di Smp Negeri & Kisaran*. 20, 116–133.
- Zulamri, Z. (2019). Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6526>

LAMPIRAN

Lampiran: 1 Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. Data Pribadi**

1. Nama : Syarifah Lubis
2. Npm : 1902080036
3. Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. Program studi : Bimbingan dan Konseling
5. Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 11 Januari 2001
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Anak ke : 4 (empat)
8. Agama : Islam
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. Alamat : Jl. Bromo Ujung Gg Kerabat No .8 A
11. Nama ayah : Husni Tamrin Lubis
12. Nama ibu : Jusrawati Nasution

II. Pendidikan Formal

1. SD : SDN 064970
2. SMP : SMP Swasta Nurul Islam Indonesia Baru
3. SMA : SMA Negeri 6 Medan
4. KULIAH : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Lampiran 2: Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Dra. Aida Fitriany, M.Psi. Kons
2. Hari/ tanggal : Sabtu 17 Juni 2023
3. Tempat : Ruangan Bimbingan dan Konseling
4. Masalah : Penerapan Layanan Konseling Individual
Menggunakan Pendekatan Person Centered Therapy untuk Meningkatkan Etika Komunikasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Layanan bimbingan dan konseling seperti apakah yang pernah ibu berikan kepada siswa di SMP 23 Negeri Medan?	Layanan bimbingan dan konseling yang pernah saya lakukan di sekolah SMP Negeri 23 Medan ialah Layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok dan layanan konseling individual.
2	Apakah sudah efektifitas dalam pemberian layanan konseling individual di sekolah?	Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling masih kurangnya efektif

		dalam memberikan layanan disebabkan ketidak adanya jam khusus guru Bimbingan dan konseling
3	Bagaimana menurut ibu mengenai etika komunikasi siswa di sekolah SMP Negeri 23?	Etika komunikasi siswa di siswa ini masih kurang dikarenakan ada beberapa siswa tersebut masih melawan atau membantah sama gurunya di sebabkan siswa tersebut tidak menyukai guru-guru tersebut.
4	Usaha seperti apakah selama ini yang sudah ibu berikan dalam meningkatkan etika komunikasi siswa di SMP Negeri 23 Medan?	Usaha yang sudah pernah diberikan ialah teguran, sebelum itu saya melihat terlebih dahulu, setelah itu saya memberikan nasehat bahwa tidak boleh melakukan komunikasi yang tidak baik.
5	Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Medan?	Kurang mendukung, karena kepala sekolah menyerahkan semuanya kepada wakil kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah tersebut tidak mau memahami dan tidak ingin mau memahami mengenai pelaksanaan

		bimbingan dan konseling.
6	Apakah ada kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Bidang studi lainnya dalam menyelesaikan masalah siswa?	Dengan cara melakukan komunikasi dengan baik, mencari tahu apa penyebab terjadinya permasalahan yang dihadapi siswa tersebut, guru bk berkeja sama dengan guru bidang studi dan bagian kesiswaan
7.	Kendala apa sajakah yang pernah ibu alami ketika melakukan proses bimbingan dan konseling di sekolah?	Kendalanya itu tidak adanya jam khusus bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan permasalahan siswa dan juga ketidakadanya kerja sama dari orang tua murid.

Lampiran 3: Hasil Wawancara Guru Wali Kelas

Hasil Wawancara Guru wali kelas di SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Ratna S Purba, S.Pd
2. Hari/ tanggal : Sabtu 17 Juni 2023
3. Tempat : Ruangn Kelas di SMP Negeri 23 Medan
4. Masalah : Penerapan Layanan Konseling Individual
Menggunakan Pendekatan Person Centered Therapy untuk Meningkatkan Etika Komunikasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut ibu/bapak mengenai etika komunikasi siswa di sekolah?	Komunikasi siswa di sekolah ini masih ada beberapa siswa yang berkata kasar sesama temannya dengan menggunakan nada yang tinggi
2.	Menurut bapak/ ibu apa saja faktor penyebab dalam kurangnya etika komunikasi siswa?	Faktor penyebabnya itu karena pergaulan teman sehingga

		dia berkata kasar.
3.	Usaha pa yang sudah ibu berikan ketika adanya siswa yang kurangnya etika komunikasi?	Usaha yang diberikan itu teguran dan menasehatinya.
4.	Kendala apa saja yang ibu alami selama menjabat menjadi wali kelas?	Kurangnya kerjasama orang tua untuk menyelesaikan permasalahan siswa
5.	Apakah ibu ketika di ajak siswa berbicara dapat mendengarkannya dengan baik dan memahaminya	Iya, saya dapat mendengarkannya dengan baik dan dapat memahaminya.
6.	Apakah ibu / Bapak menyampaikan suatu informasi dengan penuh kesopanan kepada siswa	Iya saya menyampaikan informasi dengan sopan kepada siswa.
7.	Apakah ibu / bapak mudah melakukan hubungan komunikasi dengan siswa?	Iya, saya dapat melakukan hubungan komunikasi yang baik dengan siswa

**Hasil Wawancara Guru wali kelas
di SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023**

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Lulu Riskiah Harahap, S.Pd
2. Hari/ tanggal : Sabtu 17 Juni 2023
3. Tempat : Ruangan Kelas di SMP Negeri 23 Medan
4. Masalah : Penerapan Layanan Konseling Individual
Menggunakan Pendekatan Person Centered Therapy untuk Meningkatkan Etika Komunikasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut ibu/bapak mengenai etika komunikasi siswa di sekolah?	Siswa di sekolah ini komunikasinya kurang baik, ada beberapa siswa yang cakap kotor , menggunakan nada yang tinggi ketika menyapa dengan guru.
2.	Menurut bapak/ ibu apa saja faktor penyebab dalam kurangnya etika komunikasi siswa?	Faktor penyebabnya itu karena pergaulan teman dan bahasa asing yang

		semakin berkembang sehingga siswatersebut berkata kasar
3..	Usaha pa yang sudah ibu berikan ketika adanya siswa yang kurangnya etika komunikasi?	Usaha yang diberikan itu teguran dan jika tidak ada terjadinya perubahan saya memanggil orang tuanya.
4.	Kendala apa saja yang ibu alami selama menjabat menjadi wali kelas?	Kurangnya kerja sama orang tua murid dengan guru-guru di sekolah ini.
5.	Apakah ibu ketika di ajak siswa berbicara dapat mendengarkannya dengan baik dan memahaminya	Iya saya mendengarkannya dengan baik
6.	Apakah ibu / Bapak menyampaikan suatu informasi dengan penuh kesopanan kepada siswa	Iya saya menyampaikan suatu informasi pada siswa dengan sopan
7.	Apakah ibu / bapak mudah melakukan hubungan komunikasi dengan siswa?	Saya mudah melakukan komunikasi

		dengan siswa
--	--	--------------

**Hasil Wawancara Guru wali kelas
di SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023**

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Dr. Ismail
2. Hari/ tanggal : Sabtu 17 Juni 2023
3. Tempat : Ruang Kelas di SMP Negeri 23 Medan
4. Masalah : Penerapan Layanan Konseling Individual
Menggunakan Pendekatan Person Centered Therapy untuk Meningkatkan Etika Komunikasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut ibu/bapak mengenai etika komunikasi siswa di sekolah?	dalam komunikasi sesama aguru mereka biasa saja tetapi mereka melakkan komunkasi yang tidak baik kepada guru tertentu saja
2.	Menurut bapak/ ibu apa saja faktor penyebab dalam kurangnya etika komunikasi siswa?	Faktor menurut saya ialah dari lingkungan bermainnya si siswa dan meniru bahasa asing.

3.	Usaha pa yang sudah ibu berikan ketika adanya siswa yang kurangnya etika komunikasi?	Usaha yang diberikan itu teguran secara langsung
4.	Kendala apa saja yang ibu alami selama menjabat menjadi wali kelas?	Kelasnya ributsehingga saya susah untuk mengkoordinasikannya sehingga terjadi guru kelas lain lah yang mengkoordinasikannya.
5.	Apakah Bapak ketika di ajak siswa berbicara dapat mendengarkannya dengan baik dan memahaminya	Iya saya dapat mendengarkannya dengan baik dan dapat memahaminya dengan baik
6.	Apakah ibu / Bapak menyampaikan suatu informasi dengan penuh kesopanan kepada siswa	Iya saya sopan dalam menyampaikan suatu informasi dengan siswa
7.	Apakah ibu / bapak mudah melakukan hubungan komunikasi dengan siswa?	Ya saya saya mudah melakukan hubungan komunikasi baik dengan siswa

Lampiran 4: Hasil wawancara dengan siswa

Hasil Wawancara Dengan Siswa di SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : F A S
2. Hari/ tanggal : Sabtu 17 Juni 2023
3. Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling
4. Masalah : Penerapan Layanan Konseling Individual
Menggunakan Pendekatan Person Centered Therapy untuk Meningkatkan Etika Komunikasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah saudara memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?	Saya sedikit memahaminya yang saya tahu bahwa bimbingan dan konseling itu penyelesaian masalah, tempat hukuman orang yang tidak hadir di sekolah
2	Bagaimana keaktifan saudara dalam melakukan proses kegiatan belajar?	Kurang efektif ibu karena saya ada beberapa mata

		pelajaran yang kurang saya senangi
3	Bagaimana pendapat saudara mengenai teman belajar saudara? Apakah dia mengasikkan?	Cukup asyik tetapi teman saya ada beberapa yang tidak asyik
4	Apakah ada pelajaran yang tidak saudara tidak disukai? Jika memang ada apa bagaimana sikap anda?	Ada beberapa yang menurut saya sulit dan sikap saya malas melihat guru tersebut.
5.	Ketika teman dan guru kamu menyampaikan informasi, apakah kamu mudah mengerti yang di sampaikan oleh teman dan guru kamu?	Saya mengerti ibu akan tetapi saya tidak menyukai ketika guru tersebut menyampaikan dengan nada tinggi hingga 3 kali
6.	Menurut saudara, bagaimana cara membedakan berkomunikasi dengan teman, guru, kakak kelas ataupun adik kelas?	Dengan guru harus baik, sopan dan tidak berkata kasar sedangkan kepada teman juga harus baik.
7.	Apakah saudara pernah merasakan ketika pendapat saudara tidak di dengarkan? Jika ada	Pernah , saya merasa sakit hati

	bagaimana pendapat saudara mengenai hal itu?	
8.	Bagaimana hubungan saudara dengan tua dan keluarga saudara lainnya, teman dan guru	Hubungan dengan orang tua baik, akan tetapi dengan abang saya sering bertengkar ibu dan dengan teman terkadang temannya suka usil .
9.	Bagaimana pergaulan saudara dengan teman sebaya saudara di lingkungan sekolah dan tempat bermain saudara?	Di lingkungan sekolah baik ibu tapi di lingkungan bermain di rumah kurang baik karena teman saya suka berkata kasar.
10.	Menurut saudara bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam membantu saudara di sekolah ini?	Cukup baik hanya saja masi kurangnya siswa layanan individu karena yang saa lihat hanya system nasehat saja.

**Hasil Wawancara Dengan Siswa
di SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023**

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : G D S
2. Hari/ tanggal : Sabtu 17 Juni 2023
3. Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling
4. Masalah : Penerapan Layanan Konseling Individual
Menggunakan Pendekatan Person Centered Therapy untuk Meningkatkan Etika Komunikasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah saudara memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?	Saya belum pernah mendengarkan tentang bimbingan dan konseling tersebut
2	Bagaimana keaktifitan saudara dalam melakukan proses kegiatan belajar?	Kurang efektif ibu dikarenakan awalnya lagi masa covid jadi saya masih ada malas dalam sekolah.
3	Bagaimana pendapat saudara mengenai teman belajar saudara? Apakah dia mengasikkan?	Terkadang asyik terkadang tidak, karena teman saya

		<p>jika di ajak belajar dia mau akan tetapi ketika di ajak bercanda dia tidak bisa karena teman saya orangnya sensitif ketika dia mengejek saya bisa tetapi ketika saya mengejek kembali dia tidak bisa.</p>
4	<p>Apakah ada pelajaran yang tidak saudara tidak disukai? Jika memang ada apa bagaimana sikap anda?</p>	<p>Ada beberapa yang menurut saya sulit yaitu pelajaran IPA sikap saya malas mendengarkan saat guru tersebut menjelaskan</p>
5.	<p>Ketika teman dan guru kamu menyampaikan informasi, apakah kamu mudah mengerti yang di sampaikan oleh teman dan guru kamu?</p>	<p>Saya kurang memahami ibu informasi yang disampaikan oleh teman atau guru karena saya memiliki IQ yang rendah.</p>

6.	Menurut saudara, bagaimana cara membedakan berkomunikasi dengan teman, guru, kakak kelas ataupun adik kelas?	Dengan cara sopan ibu tapi saya berbicara dengan teman masih menggunakan kata kotor, dengan kakak kelas sopan tetapi terkadang ada juga kakak kelas yang sok jago sedangkan guru saya masih suka menggunakan nada yang tinggi dan membantah.
7.	Apakah saudara pernah merasakan ketika pendapat saudara tidak di dengarkan? Jika ada bagaimana pendapat saudara mengenai hal itu?	Pernah , saya merasa kecewa di saat kerja kelompok, ya pernah mengutarakan pendapat tetapi tidak ada yang mendengarkan saya .
8.	Bagaimana hubungan saudara dengan tua dan keluarga saudara lainnya, teman dan guru	Hubungan dengan orang tua baik tetapi orang tua saya di luar kota kerja ibu, jadi saya tinggal dengan tante dan

		bersama abang.
9.	Bagaimana pergaulan saudara dengan teman sebaya saudara di lingkungan sekolah dan tempat bermain saudara?	Pergaulan teman saya di lingkungan sekolah baik hanya saja saya bermain dengan teman kelas lain.
10.	Menurut saudara bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam membantu saudara di sekolah ini?	Peranan bimbingan dan konseling ini baik ibu hanya saja saya melihat sistemnya itu nasehat jadi pun tidak tau apa itu fungsi sesungguhnya guru bimbingan dan konseling di sekolah ini.

**Hasil Wawancara Dengan Siswa
di SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023**

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : E F
2. Hari/ tanggal : Sabtu 17 Juni 2023
3. Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling
4. Masalah : Penerapan Layanan Konseling Individual

Menggunakan Pendekatan Person Centered Therapy untuk Meningkatkan Etika Komunikasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah saudara memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?	Pernah, bimbingan dan konseling tempat menyelesaikan permasalahan
2	Bagaimana keaktifan saudara dalam melakukan proses kegiatan belajar?	Kadang aktif terkadang tidak, karena ada satu mata pelajaran yang membuat saya malas mendengarkan dan mengerjakannya.

3	Bagaimana pendapat saudara mengenai teman belajar saudara? Apakah dia mengasikkan?	Terkadang asyik terkadang tidak.
4	Apakah ada pelajaran yang tidak saudara tidak disukai? Jika memang ada apa bagaimana sikap anda?	Ada , bahasa inggris ibu saya bersikap malas mengerjakan, melakukan pembicaraannya dan mendengarkannya karena saya tidak bisa berbahasa inggris.
5.	Ketika teman dan guru kamu menyampaikan informasi, apakah kamu mudah mengerti yang di sampaikan oleh teman dan guru kamu?	Saya mengerti yang disampaikan oleh teman dan guru .
6.	Menurut saudara, bagaimana cara membedakan berkomunikasi dengan teman, guru, kakak kelas ataupun adik kelas?	Berkomunikasi dengan guru harus sopan, tidak boleh membantah, tidak boleh menggunakan nada yang tinggi sedangkan sesama teman komunikasi harus baik
7.	Apakah saudara pernah merasakan ketika pendapat saudara tidak di dengarkan? Jika ada bagaiman pendapat saudara mengenai hal itu?	Pernah , saya merasa kecewa dan mendiamkannya .

8.	Bagaimana hubungan saudara dengan tua dan keluarga saudara lainnya, teman dan guru	Hubungan dengan orang tua baik , dengan guru juga baik
9.	Bagaimana pergaulan saudara dengan teman sebaya saudara di lingkungan sekolah dan tempat bermain saudara?	Pergaulan teman saya di lingkungan sekolah baik hanya saja hany aberteman dengan teman sebangku saya saja sedangkan teman yang lain saya hanya sekedar teman biasa saja sedangkan lingkungan bermain di rumah terkadang suka cakap kotor .
10.	Menurut saudara bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam membantu saudara di sekolah ini?	Peran nya saya mengetahui karena dulu saya pernah masuk kelada ruang bk karena perkelahian, saya melihat itu semacam nasehat.

Lampiran 5: Hasil observasi dengan siswa

Hasil Observasi Dengan Siswa di SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : F A S
2. Hari/ tanggal : Sabtu 17 Juni 2023
3. Tempat : Di SMP Neger 23 Medan
4. Masalah : Penerapan Layanan Konseling Individual
Menggunakan Pendekatan Person Centered Therapy untuk Meningkatkan Etika Komunikasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Indikator	Sub Indikator	Iya	Tidak
1.	Pemahaman	1. Siswa dengan mudah mengerti yang disampaikan oleh guru dan teman	✓	
2.	Kesenangan	2. Siswa ketika di ajak berbicara dapat mendengarkannya dengan baik dan memahaminya	✓	
3.	Pengaruh pada sikap	3. Siswa menyampaikan sesuatu informasi dengan penuh sopan kepada teman		✓

		sebaya dan guru		
4.	Hubungan	4. Siswa dengan mudah dapat melakukan hubungan komunikasi dengan guru dan teman sebaya		✓
5..	Etika	5. Kesopanan siswa dalam berbicara terhadap guru		✓
		6. Kesopanan siswa dalam berbicara kepada teman sebaya		✓
		7. Kesopanan siswa dalam berbicara terhadap kakak kelas dan adik kelas		✓
		8. Kesehatan fisik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	✓	

**Hasil Observasi Dengan Siswa
di SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023**

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : G D S
2. Hari/ tanggal : Sabtu 17 Juni 2023
3. Tempat : Di SMP Negeri 23
4. Masalah : Penerapan Layanan Konseling Individual
Menggunakan Pendekatan Person Centered Therapy untuk Meningkatkan Etika Komunikasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Indikator	Sub Indikator	Iya	Tidak
1.	Pemahaman	1. Siswa dengan mudah mengerti yang disampaikan oleh guru dan teman		✓
2.	Kesenangan	2. Siswa ketika di ajak berbicara dapat mendengarkannya dengan baik dan memahaminya		✓
3.	Pengaruh pada sikap	3. Siswa menyampaikan sesuatu informasi dengan penuh sopan kepada teman sebaya dan guru	✓	

4.	Hubungan	4. Siswa dengan mudah dapat melakukan hubungan komunikasi dengan guru dan teman sebaya		✓
5..	Etika	1. Kesopanan siswa dalam berbicara terhadap guru		✓
		2. Kesopanan siswa dalam berbicara kepada teman sebaya		✓
		3. Kesopanan siswa dalam berbicara terhadap kakak kelas dan adik kelas		✓
		4. Kesehatan fisik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	✓	

**Hasil Observasi Dengan Siswa
di SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023**

Pedoman Wawancara

5. Narasumber : E F
6. Hari/ tanggal : Sabtu 17 Juni 2023
7. Tempat : Di SMP Negeri 23
8. Masalah : Penerapan Layanan Konseling Individual
Menggunakan Pendekatan Person Centered Therapy untuk Meningkatkan
Etika Komunikasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun
Ajaran 2022/2023.

No	Indikator	Sub Indikator	Iya	Tidak
1.	Pemahaman	1. Siswa dengan mudah mengerti yang disampaikan oleh guru dan teman	✓	
2.	Kesenangan	2. Siswa ketika di ajak berbicara dapat mendengarkannya dengan baik dan memahaminya	✓	
3.	Pengaruh pada sikap	3. Siswa menyampaikan sesuatu informasi dengan penuh sopan kepada teman sebaya dan guru		✓

4.	Hubungan	4. Siswa dengan mudah dapat melakukan hubungan komunikasi dengan guru dan teman sebaya	✓	
5..	Etika	5. Kesopanan siswa dalam berbicara terhadap guru		✓
		6. Kesopanan siswa dalam berbicara kepada teman sebaya		✓
		7. Kesopanan siswa dalam berbicara terhadap kakak kelas dan adik kelas		✓
		8. Kesehatan fisik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	✓	

Lampiran 6: RPL

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Format Individual

I. IDENTITAS

1. Satuan pendidikan : SMP Negeri 23 Medan
2. Tahun pembelajaran : 2022/2023
3. Sasaran pelayanan : F, ES, G
4. Pelaksana : Syarifah Lubis
5. Pihak terkait : -

II. WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal : 20 Juni 2023
2. Volume waktu (JP) : 1x60 Menit
3. Tempat pelayanan : Ruang BK

III. TUGAS PERKEMBANGAN

Menginginkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

1. Pengembangan KES :
 - a. Konseli memiliki pemahaman baru pentingnya menjaga etika komunikasi dengan orang lain
 - b. Konseli merasa senang setelah melakukan kegiatan konseling
 - c. Konseli memiliki komitmen untuk bertindak secara positif terhadap permasalahan yang dihadapinya
2. Pengembanagan KES-T :
 - a. Untuk memecahkan permasalahan konseli dengan menambah pengetahuan atau kompetensinya atas permasalahan yang dihadapinya
 - b. Memberikan dorongan agar dirinya mampu melakukan komitmen

V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

1. Jenis layanan : Konseling Individual
2. Kegiatan pendukung : -

VI. SARANA

1. Alat : Kursi

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL LAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh klien tentang pentingnya berhemat

A. KES

1. Acuan (A) : Teknik konseling dengan pendekatan Percon Centered Therapy
2. Kompetensi (K) : Konseli memiliki pemahaman baru tentang sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami
3. Usaha (U) : Konseli menjalani komitmennya setelah berakhirnya konseling
4. Rasa (R) : Konseli merasa senang dengan konseling yang dilakukannya
5. Sungguh-sungguh (S) : Konseli menjalankan komitmen yang telah dibuatnya selama konseling setelah berakhirnya konseling

B. Penanganan KES-T, yakni terhindarnya konseli dari kehidupan sehari hari yang terganggu, dalam hal ini:

1. Klien merasa susah merubah kebiasaanya
2. Klien merasa sudah terbiasa dengan cara berbicaranya

C. Ridho Tuhan, Besyukur, Ikhlas dan Tabah Memohon ridho dari Tuhan Yang Maha Esa untuk berani besikap terhadap permasalahan yang dihadapinya tanpa menyalahkan orang lain.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

1. Tahap Pengantaran
 - a. Penerimaan konseli dengan baik seperti menyapa, menyalam dengan sikap penerimaan yang baik dari konselor
 - b. Mempersilahkan duduk dengan sikap dan cara duduk konselor dalam menerima konseli
 - c. Kontak psikologi yakni menerima keadaan konseli dengan membuka topik netral agar konseli merasa dirinya diterima
2. Tahap Penjajakan (investigasi atau pengumpulan data)

Melakukan teknik konseling agar konseli dapat menceritakan keseluruhan permasalahannya, seperti konselor melakukan pertanyaan terbuka, dorongan minimal, refleksi, ajakan terbuka untuk berbicara, kesegaran dan sebagainya. Intinya konselor lebih banyak menerima data sedangkan konseli yang lebih aktif.

3. Tahap Penafsiran (diagnosa dan prognosis)

- a. Diagnosa : menentukan faktor penyebab konseli bermasalah yakni konselor menyatakan berdasarkan data yang diterima dikaitkan dengan masalah yang dialaminya
- b. Prognosis : konselor memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah

4. Tahap Pembinaan

Konselor menjelaskan alternative yang diberikannya dengan menggunakan teknik dan pendekatan konseling sehingga konseli menjadi paham dan jelas dengan permasalahannya yang sedang dialaminya.

IX. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

a. Penilaian segera (laiseg):

1. Berpikir : Menambah wawasan konseli tentang masalah yang sedang dihadapinya
2. Merasa : Konseli merasa senang dengan konseling yang di lakukan
3. Bersikap : Konseli menerima alternative-alternative jawaban atas permasalahan yang di hadapinya
4. Bertindak : Konseli akan mengambil keputusan yang baik untuk dirinya

5. Bertanggung jawab

: Konseli akan menjalankan komitmen yang dibuatnya

b. Penilaian laijapen dan laijapang

Catatan khusus : -

Tindak lanjut : -

Medan, 14 Juli 2023

Peneliti,

Syarifah Lubis

NPM. 1902080036



Guru Bimbingan dan Konseling

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 23 Medan



Dra. Sarifah Hanum, M.Pd

NIP. 19690325 199801 2 001



Dra. Aida Fitriany, M.Psi. Kons

NIP. 19670119 199512 001

Lampiran 7: dokumentasi

Dokumentasi

Kegiatan pemberian layanan





Kegiatan senam



Kegiatan Gotong Royong



Dokumentasi bersama Kepala Sekolah



Dokumentasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling





Dokumentasi dengan Wakil Kepala Sekolah



Dokumentasi dengan siswa



Dokumentasi Lingkungan sekolah



Link Video Proses pemberian Layanan Konseling Individual

https://drive.google.com/drive/folders/1D3IzDun-bwlrEInUzYa_Em2mPMbCKl6Y

Lampiran 8: K1

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

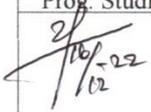
Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswi : Syarifah Lubis
 NPM : 1902080036
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Kredit Kumulatif : 118 SKS

IPK – 3,82

Peretujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Konseling Individual menggunakan Pendekatan Person Centered Therapy untuk meningkatkan Etika Komunikasi Siswa terhadap Guru pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023	
	Penerapan layanan konseling Individual untuk mengurangi siswa yang bolos sekolah pada Siswa SMP kelas VIII Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023	
	Penerapan layanan konseling individual untuk mengurangi siswa yang malas masuk sekolah pada Siswa SMP kelas VIII Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Desember 2022

Hormat Pemohon,


 Syarifah Lubis

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 9: K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarifah Lubis
 NPM : 1902080036
 ProgramStudi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/ risalah/ makalah/ skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Layanan Konseling Individual menggunakan Pendekatan Person Centered Therapy untuk meningkatkan Etika Komunikasi Siswa terhadap Guru pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. **Asbi, S.Pd, M.Pd., Kons**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Desember 2022
 Hormat Pemohon,

Syarifah Lubis

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10: K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 146 /II.3.AU /UMSU-02/F/2023
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Syarifah Lubis
NPM : 1902080036
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* Untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Terhadap Guru Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Pembimbing : Asbi.,S.Pd.,M.Pd.,Kons

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 10 Januari 2024

Medan, 17 Jumadil Akhir 1444 H
10 Januari 2023 M

Wassalam
Dekan



Dra. H. Syamsuurnita, M.Pd.
NIDN 0004066701



Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 11: Berita acara bimbingan proposal



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Syarifah Lubis
 NPM : 1902080036
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa pada Siswa Kelas VIII Negeri 23 Medan Tahunn Ajaaraan 2022/2023

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
26 Januari 2023	Perbaikan Penulisan kata	
2 Februari 2023	Perbaikan kata pengantar	
8 Februari 2023	Perbaikan latar belakang masalah	
16 Februari 2023	Perbaikan Pengutipan teori	
23 Februari 2023	Perbaikan identifikasi masalah	
10 Maret 2023	Perbaikan Daftar Pustaka	
18 Maret 2023	Sudah layak direvisikan	

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, 13 Maret 2023

Dosen Pembimbing

Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons

Lampiran 12: Berita acara seminar proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No .3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, Tanggal 16 Maret 2023 telah diselenggarakan Seminar Proposal Skripsi atas nama Mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Syarifah Lubis
NPM : 1902080036
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

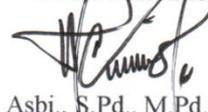
No	Masukan dan Saran
Judul	Perubahan menjadi " Penerapan layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Parson centered Therapy untuk Meningkatkan etika komunikasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023
Bab I	Ditambahkan Manfaat Penelitiannya
Bab II	Ditambahkan Teori pendukung Ditambahkan indikator Perbaikan Penulisan
Bab III	-
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [] Disetujui dengan adanya perbaikan

Medan, 30 Mei 2023

Dosen Pembahas


Teddy Maharni, S.Psi., M.Pd

Dosen Pembimbing

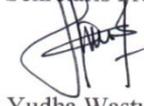

Asbi., S.Pd., M.Pd., Kons

Panitia Pelaksana

Ketua Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris Prodi


Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Lampiran 13: Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061)-6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 Bagi:

Nama : Syarifah Lubis
NPM : 1902080036
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
JudulSkripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal

Diketahui Oleh:

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Pembimbing,

Asbi, S.Pd., M.Pd., Kons

Lampiran 14: Lembar Pengesahan hasil seminar proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No .3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Syarifah Lubis
NPM : 1902080036
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Medan, 30 Mei 2023

Disetujui Oleh :

Dosen Pembahas


Tetty Maharni, S.Psi., M.Pd

Dosen Pembimbing


Asbi., S.Pd., M.Pd., Kons

Diketahui Oleh :

Ketua Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 15: Surat Permohonan seminar

SURAT PERMOHONAN

Medan, 13 Maret 2023

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Syarifah Lubis
NPM : 1902080036
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Person Centered Therapy untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa pada Siswa Kelas VIII SMPNegeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.
Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan :

1. Fotocopy proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Fotocopy K1, K2, K3 masing-masing satu lembar

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pemohon,



Syarifah Lubis

Lampiran 16: surat keterangan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No .3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO. :

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini :

Nama Lengkap : Syarifah Lubis
NPM : 1902080036
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, Tanggal 16 Maret 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

• Medan, 30 Mei 2023

Diketahui Oleh :

Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 17: permohonan perubahan judul



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No .3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan Hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Syarifah Lubis

NPM : 1902080036

Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan Permohonan Perubahan Judul Skripsi, sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Person Centered Therapy untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Terhadap Guru pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Menjadi :

Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Person Centered Therapy untuk Meningkatkan Etika Komunikasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Demikianlah Permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu Saya ucapkan terimakasih

Medan, 30 Mei 2023

Hormat Pemohon

Diketahui Oleh :

Dosen Pembahas

Tetty Maharhi, S.Psi., M.Pd

Dosen Pembimbing

Asbi., S.Pd., M.Pd., Kons

Ketua Program Studi

Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 18: Permohonan Izin Riset



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

http://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan um.umedan umsumedan umsumedan

Nomor : 2295/II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 23 Dzulqaidah 1444 H
 Lamp : --- 12 Juni 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak /Ibu Kepala
 SMP Negeri 23 Medan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Syarifah Lubis**
 NPM : 1902080036
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling individu Menggunakan Pendekatan *Person Centered Therapy* Untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Pada Siswa V Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Aamin.



Dra. Hj. Syamsu Yurnita, M.Pd
 NIDN 0064066701

Pertinggal



Lqmpiran 19 Surat Plagiarisme



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Syarifah Lubis
 NPM : 1902080036
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Person Centered Therapy untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Mei 2023

Hormat Saya,

Yang membuat pernyataan,



SYARIFAH LUBIS

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 20: Surat balasan dari sekolah



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 23 MEDAN
Jalan Raya Medan Tenggara Ujung, Kel. Binjai, Kec. Medan Denai, Kota Medan
Prov. Sumatera Utara, KodePos: 20228
email : smpnegeri23medan@gmail.com

Nomor : 422/ 254 /SMPN.23/2023
 Lamp : -
 Hal : Selesai Riset

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
 di-
 Tempat

Berdasarkan Surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 2253/II.3-AU/UMSU-02/F/2023, tanggal : 9 Juni 2023. Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 23 Medan Kel. Binjai Kec. Medan Denai, Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara:

Nama : Dra. Sarifah Hanum, M.Pd
 NIP : 19690325 199801 2 001
 Gol. Pangkat / Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
 Instansi : UPT SMP Negeri 23 Medan

menerangkan bahwa:

Nama : Syarifah Lubis
 NIM : 1902080036
 Prodi : S-1 Bimbingan Konseling
 Judul proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Person Centered Therapy untuk Meningkatkan Etika Komunikasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Telah selesai melaksanakan Riset di UPT SMP Negeri 23 Medan..

Demikian surat ni diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Juli 2023

Kepala UPT SMP Negeri 23 Medan

Dra. Sarifah Hanum, M.Pd
 NIP. 19690325 199801 2 001

Lamp :
 1. Arsip